

**PEDOMAN
PENULISAN KARYA ILMIAH**



Oleh

Tim Penyusun

**UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
2024**

TIM PENYUSUN

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji Syukur atas Karunia Allah Subhanahu Wata'ala, Tuhan Yang Maha Esa, Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pahlawan Tahun 2023 dapat diterbitkan sesuai harapan. Buku ini selain memuat Standar Operasional Prosedur (SOP) penerbitan karya ilmiah di Universitas Pahlawan, gaya penulisan karya ilmiah, juga memuat cara menghindari plagiarisme, serta dilengkapi dengan informasi mengenai perangkat lunak yang dapat memudahkan civitas akademika dalam menuliskan karya ilmiahnya. Dengan menyajikan tata cara penulisan secara terperinci, pedoman ini diharapkan dapat menghindarkan mahasiswa dari tindakan plagiarisme dan dapat memandu mahasiswa untuk menulis laporan penelitian yang baik dan jelas sesuai dengan etika penelitian dan kaidah bidang ilmu.

Bagian-bagian dalam buku ini telah melalui beberapa tahapan pembahasan, mulai dari sosialisasi dengan dosen-dosen Universitas Pahlawan, sosialisasi dengan mahasiswa dengan melibatkan pengelola program studi dan Perpustakaan Universitas Pahlawan.

Terbitnya buku pedoman ini diharapkan dapat mendukung komitmen dalam menunjang peningkatan kemampuan dosen dan mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah yang dilandasi oleh kejujuran dan etika akademik. Dengan visi “berorientasi kualitas dan kewirausahaan” perhatian sangat tinggi telah diberikan Universitas Pahlawan khususnya mengenai *plagiarism* dan cara menghindarinya. Diharapkan mampu memacu semangat dan motivasi para mahasiswa serta dosen dalam menyusun karya ilmiah yang semakin berkualitas.

Kemanfaatan buku pedoman ini akan optimal apabila memperoleh respon dari para pemakai, sebagai bagian dari upaya penyempurnaannya. Kepada para penulis dan pembahas yang telah menyempurnakan draft buku pedoman ini, diucapkan banyak terima kasih. Semoga bermanfaat.

Bangkinang, 05 Desember 2023
Rektor,

Prof. Dr. Amir Luthfi

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Paradigma dalam Penulisan Karya Ilmiah.....	1
1.2 Sistematika Panduan Penulisan Karya Ilmiah	3
BAB II. SISTEMATIKA PENULISAN PROPOSAL PENELITIAN	4
2.1 Bagian Awal	4
2.2 Bagian Utama	5
2.3 Bagian Akhir.....	9
BAB III. SISTEMATIKA PENULISAN KARYA ILMIAH	10
3.1 Bagian Awal.....	10
3.2 Bagian Utama.....	12
3.3 Bagian Akhir	24
BAB IV. TATA CARA PENULISAN	26
4.1 Tata Ketik.....	26
4.2 Penulisan Sumber Kutipan.....	32
4.3 Penulisan Daftar Pustaka	37
BAB V. PLAGIARISME.....	43
5.1 Definisi Plagiarisme	43
5.2 Jenis-Jenis Plagiarisme	43
5.3 Sanksi Plagiarisme	43
5.4 Prosedur Pemeriksaan Plagiasi	44
DAFTAR PUSTAKA	47

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pola Pemaparan Bab IV	19
Tabel 4.1	Contoh Penyajian Tabel	29
Tabel 4.2	Tata Cara Penulisan Penulis Berdasarkan Jumlahnya	36
Tabel 4.3	Tata Cara Penulisan Nama Penulis dalam Daftar Pustaka	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Skema Penomoran Judul, Sub Judul, Anak Sub Judul	27
Gambar 4.2 Contoh Penyajian Gambar	30
Gambar 4.3 Pola Penyajian Judul, Sub Judul, Anak Sub Judul.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Format Halaman Sampul	48
Lampiran 2. Format Halaman Persetujuan Pembimbing (Untuk Ujian Skripsi/ Seminar Proposal)	49
Lampiran 3. Format Halaman Persetujuan Pembimbing (Untuk Dijilid).....	50
Lampiran 4. Contoh Halaman Pengesahan Penguji	51
Lampiran 5. Contoh Halaman Pernyataan	52
Lampiran 6. Contoh Abstrak	53

BAB I

PENDAHULUAN

Karya ilmiah yang disusun mahasiswa di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai (UP) merupakan karya tulis berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar diploma, sarjana, dan magister. Karya ilmiah tersebut digunakan untuk mengevaluasi kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah secara ilmiah serta keterampilannya dalam melakukan penelitian. Selain itu, sebagai tugas akhir skripsi, tesis, dan disertasi merupakan karya ilmiah mahasiswa yang tidak hanya menggambarkan proses menuangkan gagasan atau ide dalam tulisan, tetapi menggambarkan *the entire event* dari proses penelitian yang dilakukan dengan memperhatikan kaidah ilmiah, yaitu rasional, faktual, sistematis, dan objektif dalam prosedur pembuktian dan penyimpulan. Adapun tata cara pengutipan dan penulisan daftar pustaka pada pedoman ini mengikuti sistem yang terdapat dalam *Publication Manual of the American Psychological Association (APA) 6th Edition* yang dikombinasikan dengan gaya penulisan “selingkung” Universitas Pahlawan.

Buku ini ditujukan untuk memberi gambaran, petunjuk, dan informasi bagi mahasiswa mengenai penulisan setiap bagian dalam karya ilmiah. Selain itu, disusunnya buku ini juga ditujukan untuk menyediakan panduan bagi para dosen dalam melakukan pembimbingan tugas akhir mahasiswa. Dengan demikian, akan terjalin kesamaan persepsi antara mahasiswa dan dosen pembimbing dalam hal format (kerangka), isi (substansi), dan kaidah tata tulis karya ilmiah.

1.1 Paradigma dalam Penulisan Karya Ilmiah

Tuntutan zaman dalam pendidikan tinggi salah satunya adalah perubahan paradigma bahwa karya ilmiah harus terpublikasi dengan seluas-luasnya. Sesuai dengan amanat KKNI yang menyiratkan bahwa mutu skripsi, tesis, dan disertasi harus layak terbit di jurnal ilmiah nasional akreditasi dan internasional bereputasi. Selain luaran yang diamanatkan dalam KKNI, luaran juga dapat berupa makalah konferensi, paten, purwarupa (*prototype*), kebijakan publik, dan rencana bisnis. Paradigma yang utama dalam kaitan dengan sivitas akademikan Universitas Pahlawan ialah tuntutan untuk meningkatkan harkat cendekiawan dan calon cendekiawan Indonesia. Tuntutan tersebut antara lain berupa kebaruan pengetahuan atau teknologi yang tertuang dalam karya penelitian agar bangsa Indonesia tidak tertinggal dari bangsa lain, yakni penelitian berorientasi paten, publikasi di jurnal ilmiah, dan teknologi tepat guna.

Secara umum karya ilmiah memuat bagian pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, dan simpulan, serta diakhiri dengan daftar Pustaka. Masing-masing bagian ini diberikan nama yang berbeda-beda. Seiring dengan perkembangan zaman, terdapat perubahan paradigma dan tata cara penulisan karya ilmiah dibandingkan dengan format tradisional, terutama untuk disertasi. Empat ciri karya ilmiah dengan paradigma baru dijelaskan dalam uraian berikut:

- 1.1.1 *Pertama*, karya ilmiah perguruan tinggi dicirikan oleh keringkasan atau tidak berkepanjangan. Sudah tidak lazim lagi perguruan tinggi menentukan jumlah halaman *minimum* karya ilmiah tugas akhir dan batasan *maksimum* yang lazim saat ini dinyatakan dalam jumlah kata. Sebagai contoh, bagian Tinjauan Pustaka akan lebih mirip seperti klipng yang ditulis melampaui jumlah halaman yang digunakan untuk menuliskan hasil penelitian atau pengamatan dan pembahasannya jika tidak dikendalikan dengan saksama. Cara-cara seperti ini rawan plagiarisme, bahkan akan mematikan kreativitas menulis. Akan lebih baik, karya ilmiah yang dihasilkan ringkas dan bermutu dibandingkan dengan karya ilmiah berjilid tebal, tetapi penuh kutipan dari pustaka acuan yang tidak dimanfaatkan untuk berargumentasi. Di sisi lain, temuan penting sang peneliti bahkan tidak dipublikasikan secara luas.
- 1.1.2 *Kedua*, konsekuensi lain dari asas keringkasan ialah penghematan sumber daya, terutama yang menyangkut penghematan kertas, tinta, dan ruang penyimpanan.
- 1.1.3 *Ketiga*, berkenaan dengan kewajiban bagi mahasiswa memublikasikan hasil penelitiannya, sepanjang hasil penelitian tidak bersifat rahasia, tidak mengganggu dan/atau tidak membahayakan kepentingan umum atau nasional, wajib disebarluaskan dengan cara diseminarkan, dipublikasikan, dipatenkan, dan atau cara lain yang dapat digunakan untuk menyampaikan hasil penelitian kepada masyarakat (*lihat* pasal 44, ayat 5 Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi). Luaran penelitian mahasiswa harus dipublikasikan bersama dengan dosen pembimbing, baik di jurnal ilmiah, maupun makalah yang dipresentasikan secara lisan atau poster dalam temu ilmiah. Mahasiswa yang tampil dalam forum ilmiah nasional dan internasional bersama-sama dosen pembimbingnya akan memperoleh pengalaman berharga dan dapat menciptakan atmosfer akademik yang baik di kampus. Mahasiswa menjadi penulis pertama di dalam naskah artikel yang diajukan ke pengelola jurnal ilmiah.
- 1.1.4 *Keempat*, berkaitan dengan kenyataan bahwa sekarang ini adalah abad teknologi informasi, semua karya ilmiah harus dapat diakses melalui internet. Akses informasi

melalui internet sangat memudahkan dan mempercepat pencarian informasi. Namun, kecanggihan ini dapat disalahgunakan untuk tidak selektif memilih sumber acuan dan yang lebih disayangkan lagi ialah melakukan plagiat. Pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 17 Tahun 2010) yang dijabarkan di Anjungan Integritas Akademik Indonesia (Anjani) menyiratkan bahwa kalangan sivitas akademika harus lebih berhati-hati untuk menulis karya ilmiah agar terhindar dari sanksi akademik, moral, dan sosial.

1.2 Sistematika Panduan Penulisan Karya Ilmiah

Setiap universitas ataupun institusi perguruan tinggi memiliki gaya “selingkung” untuk tata tulis karya ilmiah. Begitu juga dengan karya ilmiah di Universitas Pahlawan, penulisannya harus sesuai dengan gaya selingkung yang telah dirumuskan oleh tim Penulisan Pedoman Karya Ilmiah Universitas Pahlawan (PPKI UP). Sistematika pedoman penulisan karya ilmiah ini meliputi etika dalam penelitian dan penulisan karya ilmiah; sistematika karya ilmiah; kebahasaan; angka, lambang, istilah, dan tata nama ilmiah; ilustrasi; pengutipan Pustaka, dan penulisan daftar rujukan.

Khusus format dan pengetikan dijelaskan di bagian Sistematika Karya Ilmiah dan bagian lampiran disertai dengan contohnya masing-masing. Dengan perincian yang telah dituliskan pada contoh di lampiran, hendaknya mahasiswa dapat mencermati dan menaatinya. Menaati ketentuan ini sejak awal penyusunan naskah akan menghemat waktu dan tenaga untuk menghasilkan karya ilmiah yang baik. Lampiran memuat contoh pengetikan misalnya pengetikan sampul dengan jenis dan ukuran huruf serta pengetikan pada jarak-jarak tertentu agar diperoleh keseragaman format karya ilmiah dari berbagai tingkatan kualifikasi di Universitas Pahlawan.

BAB II

SISTEMATIKA PENULISAN PROPOSAL KARYA ILMIAH

Proposal atau usulan karya ilmiah merupakan tulisan yang harus dibuat oleh peneliti sebelum melakukan kegiatan penelitian. Proposal karya ilmiah terdiri dari tiga bagian pokok, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

2.1 Bagian Awal

Halaman sampul berisi (1) judul secara lengkap, (2) kata proposal penelitian, (3) pernyataan penulisan sebagai bagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar (4) logo Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, (5) nama dan nomor induk mahasiswa, dan (6) identitas prodi (tidak disingkat), nama fakultas (tidak disingkat), Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, beserta tahun penulisan. Bagian-bagian di halaman judul proposal ditulis menggunakan jenis huruf dan ukuran huruf yang sama, yaitu *Times New Roman* ukuran 14 (Contoh halaman judul proposal karya ilmiah terdapat pada Lampiran 1).

2.1.1 Judul penelitian.

Judul dibuat singkat, jelas, menunjukkan dengan tepat topik masalah yang hendak diteliti, dan tidak membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam. Terkait komponen judul, berikut ini disampaikan setidaknya dua catatan penting yang disimpulkan dari Blackwell dan Martin (2011) mengenai perumusan judul pada tulisan ilmiah berbasis penelitian seperti skripsi, tesis, dan disertasi. **Pertama**, judul yang baik adalah judul yang dirumuskan secara menarik dan informatif, mencerminkan secara akurat isi tulisan, dikemas secara singkat dan jelas, serta memenuhi kaidah penggunaan bahasa yang baik dan benar. Terkait jumlah kata, judul sebaiknya dirumuskan tidak lebih dari 16 kata. **Kedua**, konstruksi judul disusun sesuai dengan sifat dan isi dari skripsi, tesis, atau disertasi yang dibuat. Pada dasarnya penulis dapat memilih apakah judulnya akan dikemas dalam bentuk (1) frasa nomina, (2) konstruksi judul utama dan subjudul, (3) kalimat lengkap, atau (4) kalimat tanya.

2.1.2 Keterangan jenis proposal karya ilmiah.

Bagian ini menunjukkan jenis proposal karya ilmiah, contoh: Proposal Tugas Akhir, Proposal Skripsi, Proposal Tesis, atau Proposal Disertasi.

2.1.3 Logo UP.

Logo ditempatkan di tengah halaman dengan dimensi sebesar 5,5 cm.

2.1.4 Nama mahasiswa.

Nama ditulis dengan lengkap sesuai ijazah yang diperoleh dalam jenjang pendidikan terakhir dan tanpa gelar diploma, kesarjanaan apapun untuk mahasiswa S2 dan S3. Cantumkan nomor induk mahasiswa di bawah nama mahasiswa.

2.1.5 Nama program studi.

Bagian ini menunjukkan nama program studi di mana proposal karya ilmiah diajukan. Nama program studi diikuti dengan nama fakultas, universitas, dan tahun pengajuan proposal.

2.2 Bagian Utama

Bagian utama dalam proposal karya ilmiah mencakup hal-hal yang dijabarkan berikut ini.

2.2.1 Latar belakang

Latar belakang berisi landasan konseptual dan kaitannya dengan landasan kontekstual yang melatarbelakangi penelitian yang dilakukan. Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Penulis harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang akan diangkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi dewasa ini. Pada bagian ini penulis harus mampu memosisikan topik yang akan diteliti dalam konteks penelitian yang lebih luas dan mampu menyatakan adanya *gap* (kekosongan) yang perlu diisi dengan melakukan pendalaman terhadap topik yang akan diteliti. Pada bagian ini sebaiknya ditampilkan juga secara ringkas hasil penelusuran literatur terkait teori dan temuan dari peneliti sebelumnya mengenai topik yang akan diteliti lebih lanjut.

2.2.2 Rumusan masalah

Bagian ini menjelaskan apa yang menjadi masalah dalam penelitian. Rumusan masalah dirumuskan berdasarkan gejala masalah yang muncul. Gejala tersebut kemudian didukung dengan teori dan logika berpikir yang tepat, sehingga rumusan masalah dapat tersampaikan secara akurat. Terdapat tiga kriteria untuk menilai kualitas dari rumusan masalah: relevan, dapat dijalankan dalam realitasnya, dan menarik. Rumusan masalah dapat dikatakan relevan jika dapat berguna dari sudut pandang praktis, teoretis, atau keduanya. Dalam menulis rumusan masalah, mahasiswa sekurang-kurangnya harus dapat menjawab dengan jelas: “Apa yang menjadi masalah?” dan “Mengapa masalah tersebut menarik perhatian?”

Perumusan permasalahan penelitian lazimnya ditulis dalam bentuk pertanyaan penelitian. Jumlah pertanyaan penelitian yang dibuat disesuaikan dengan sifat dan kompleksitas penelitian yang dilakukan, namun tetap mempertimbangkan urutan dan kelogisan posisi pertanyaannya. Dalam pertanyaan penelitian yang dibuat, umumnya penulis mengidentifikasi topik atau variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif pertanyaan penelitian biasanya mengindikasikan pola yang akan dicari, yakni apakah sebatas untuk mengetahui bagaimana variabel tersebar dalam sebuah populasi, mencari hubungan antara variabel satu dengan yang lain, atau untuk mengetahui apakah ada hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain.

2.2.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian memuat penjelasan tentang sasaran yang lebih spesifik dan hal yang menjadi tujuan penelitian. Isi dari tujuan penelitian bersifat resipikal dengan isi rumusan masalah, artinya Tujuan penelitian sesungguhnya akan tercermin dari perumusan permasalahan yang disampaikan sebelumnya. Namun demikian, penulis diharapkan dapat mengidentifikasi dengan jelas tujuan umum dan khusus dari penelitian yang dilaksanakan sehingga dapat terlihat jelas cakupan yang akan diteliti.

2.2.4 Manfaat penelitian

Bagian ini memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan. Manfaat/ signifikansi penelitian ini dapat dilihat dari salah satu atau beberapa aspek yang meliputi: (1) manfaat /signifikansi dari segi teori (mengatakan apa yang belum atau kurang diteliti dalam kajian pustaka yang merupakan kontribusi penelitian), (2) manfaat/ signifikansi dari segi kebijakan (membahas perkembangan kebijakan formal dalam bidang yang dikaji dan memaparkan data yang menunjukkan betapa seringnya masalah yang dikaji muncul dan betapa kritisnya masalah atau dampak yang ditimbulkannya), (3) manfaat/ signifikansi dari segi praktik (memberikan gambaran bahwa hasil penelitian dapat memberikan alternatif sudut pandang atau solusi dalam memecahkan masalah spesifik tertentu), dan (4) manfaat/ signifikansi dari segi isu serta aksi sosial (penelitian mungkin bisa dikatakan sebagai alat untuk memberikan pencerahan pengalaman hidup dengan memberikan gambaran dan mendukung adanya aksi).

2.2.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dan batasan penelitian memuat asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian dan merupakan penegasan dari batasan masalah. Pada bagian ini, variabel dan indikator penelitian harus dijabarkan secara spesifik.

Bagian komponen proposal di atas disajikan pada **BAB I (Pendahuluan)**.

2.2.6 Kajian Pustaka

Bagian kajian pustaka dalam karya ilmiah memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bagian ini memiliki peran yang sangat penting. Melalui kajian pustaka ditunjukkan *the state of the art* dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti.

Pada prinsipnya kajian pustaka/ landasan teoretis ini berisikan hal-hal sebagai berikut:

- a. konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji;
- b. penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya;
- c. posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Pada bagian ini, peneliti membandingkan, mengontraskan, dan memosisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji melalui pengaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Berdasarkan kajian tersebut, peneliti menjelaskan posisi/ pendiriannya disertai dengan alasan-alasan yang logis. Bagian ini dimaksudkan untuk menampilkan “mengapa dan bagaimana” teori dan hasil penelitian para pakar terdahulu diterapkan oleh peneliti dalam penelitiannya, misalnya dalam merumuskan asumsi-asumsi penelitiannya.

Ada beberapa perbedaan mendasar yang perlu digarisbawahi terkait bagaimana teori dikaji pada skripsi, tesis, dan disertasi. Paltridge dan Starfield (2007) mengemukakan beberapa ciri yang membedakan tingkat dan sifat kajian pustaka untuk penulisan skripsi, tesis dan disertasi yang disampaikan di bawah ini.

- a. Pemaparan kajian pustaka dalam **skripsi** lebih bersifat deskriptif, berfokus pada topik, dan lebih mengedepankan sumber rujukan yang terkini.
- b. Pemaparan kajian pustaka dalam **tesis** lebih bersifat analitis dan sumatif, mencakup isu-isu metodologis, teknik penelitian dan juga topik-topik yang berkaitan.

- c. Pemaparan kajian pustaka dalam **disertasi** lebih mengedepankan sintesis teori secara analitis, yang mencakup semua teori yang dikenal mengenai topik tertentu, termasuk teori-teori yang dikaji dalam bahasa yang berbeda. Dalam disertasi harus dilakukan upaya pengaitan/ penghubungan konsep baik di dalam maupun lintas teori. Evaluasi kritis juga perlu dilakukan terhadap kajian-kajian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dalam hal ini kedalaman dan keluasan pembahasan tradisi filosofis dan keterkaitan dengan topik yang diangkat dalam penelitian perlu dilakukan.

2.2.7 Hipotesis (jika ada)

Hipotesis adalah pernyataan singkat yang disimpulkan dari landasan teori tentang jawaban sementara terhadap suatu masalah. Hipotesis dikembangkan berdasarkan: (1) teori-teori yang relevan, (2) logika kausal yang didasarkan pada teori yang ada, dan (3) penelitian sebelumnya. Pembuatan hipotesis yang ilmiah hendaknya dilakukan dengan cermat, teliti, terarah secara logis, dan dapat diuji. Kajian di bidang ekonomi dan bisnis pada umumnya berangkat dari Hipotesis Alternatif (H_A atau H_1) tanpa perlu menyebutkan Hipotesis Nol (H_0). Terdapat dua macam pengujian hipotesis: pengujian hipotesis satu arah dan pengujian hipotesis dua arah. Uji hipotesis satu arah digunakan untuk menguji hipotesis yang sudah diketahui arahnya, misal sudah diketahui bahwa suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Uji hipotesis dua arah digunakan untuk menguji hipotesis yang belum diketahui arahnya.

Bagian ini disajikan pada **BAB II (kajian pustaka)**

2.2.8 Metode Penelitian

Metode penelitian berisi uraian tentang bahan atau materi penelitian, alat penelitian, variabel, dan data yang dikumpulkan. Tujuan dari bagian ini adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai metode yang digunakan dalam proses mengumpulkan dan menganalisis data.

Bagian ini disajikan pada **BAB II (metodologi penelitian).**

2.3 Bagian Akhir

Bagian akhir proposal karya ilmiah terdiri dari daftar pustaka dan lampiran

2.3.1 Daftar pustaka

Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang diacu dalam proposal penelitian dan disusun ke bawah menurut abjad berdasarkan nama belakang penulis atau pengarang.

Pengaturan penulisan sitasi dalam teks dan penulisan daftar pustaka dapat menjadi lebih mudah jika peneliti menggunakan pengaturan dalam perangkat lunak (*software*). Jika menggunakan Microsoft Word, peneliti dapat memanfaatkan menu *references* untuk membantu dalam menuliskan sitasi dan daftar pustaka tentu saja dengan pengaturan *style* yang disesuaikan dengan UP yaitu *APA style* edisi terakhir. UP juga menyarankan mahasiswa untuk mengunduh dan memasang program **mendeley** di komputernya masing-masing agar lebih mudah dalam menuliskan sitasi dan daftar pustaka.

2.3.2 Lampiran (jika ada)

Lampiran memberikan beberapa penjelasan-penjelasan yang lebih detail yang dianggap perlu di dalam penulisan proposal karya ilmiah, tetapi dirasa mengganggu jika diletakkan di dalam proposal.

BAB III

SISTEMATIKA PENULISAN KARYA ILMIAH

Setelah proposal penelitian mendapatkan persetujuan dari pihak pembimbing, peneliti dapat mulai menuliskan proses dan hasil penelitiannya dalam karya ilmiah. Isi dari karya ilmiah terdiri atas tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

3.1 Bagian Awal

Bagian ini mencakup halaman sampul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, pernyataan keaslian karya ilmiah, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran

3.1.1 Halaman Sampul

Halaman sampul depan memuat judul karya ilmiah, lambang UP, nama peneliti, nama program studi, nama fakultas, nama universitas, dan tahun karya ilmiah diujikan. Halaman sampul depan dicetak di atas kertas berwarna (keterangan mengenai ketentuan warna dan jenis kertas dapat dilihat di bagian tata cara penulisan yang khusus membahas bahan dan ukuran). Bagian-bagian di halaman sampul depan karya ilmiah ditulis menggunakan jenis huruf dan ukuran huruf yang sama, yaitu Times New Roman 14 (Contoh halaman sampul depan karya ilmiah dapat dilihat pada Lampiran ...).

a. Judul penelitian. Judul dibuat singkat, jelas, menunjukkan dengan tepat topik masalah yang hendak diteliti, dan tidak membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam. Terkait komponen judul, berikut ini disampaikan setidaknya dua catatan penting yang disimpulkan dari Blackwell dan Martin (2011) mengenai perumusan judul pada tulisan ilmiah berbasis penelitian seperti skripsi, tesis, dan disertasi. **Pertama**, judul yang baik adalah judul yang dirumuskan secara menarik dan informatif, mencerminkan secara akurat isi tulisan, dikemas secara singkat dan jelas, serta memenuhi kaidah penggunaan bahasa yang baik dan benar. Terkait jumlah kata, judul sebaiknya dirumuskan tidak lebih dari 16 kata. **Kedua**, konstruksi judul disusun sesuai dengan sifat dan isi dari skripsi, tesis, atau disertasi yang dibuat. Pada dasarnya penulis dapat memilih apakah judulnya akan dikemas dalam bentuk (1) frasa nomina, (2) konstruksi judul utama dan subjudul, (3) kalimat lengkap, atau (4) kalimat tanya.

- b. Syarat penulisan karya ilmiah.** Bagian ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyusun karya ilmiah (skripsi, tesis, atau disertasi) di salah satu program studi di UP sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan derajat akademik tertentu.
- c. Logo UP.** Logo ditempatkan di tengah halaman dengan dimensi sebesar 5,5 cm.
- d. Nama mahasiswa.** Nama ditulis dengan lengkap, sesuai ijazah yang diperoleh dalam jenjang pendidikan terakhir, dan tanpa gelar kesarjanaan apapun untuk mahasiswa S2 dan S3. Cantumkan nomor induk mahasiswa di bawah nama mahasiswa.
- e. Nama program studi di UP.** Bagian ini menunjukkan nama program studi dimana karya ilmiah diujikan. Nama program studi diikuti dengan nama fakultas, universitas, dan tahun karya ilmiah tersebut diujikan.

3.1.2 Halaman Persetujuan Pembimbing

Bagian ini memuat tanda tangan para pembimbing diketahui ketua program studi dan dekan. (Contoh halaman persetujuan pembimbing dapat dilihat pada Lampiran 3)

3.1.3 Halaman Pengesahan Penguji

Halaman pengesahan penguji memuat tanda tangan para penguji (4 orang untuk program sarjana dan magister, 3 orang untuk program diploma). (Contoh halaman persetujuan pembimbing dapat dilihat pada Lampiran 4)

3.1.4 Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah

Halaman ini memuat pernyataan bahwa isi karya ilmiah belum pernah digunakan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di tempat lain dan tidak ada buah pikiran orang lain yang diambil secara ilegal, melainkan yang sengaja digunakan sebagai acuan. (Contoh halaman persetujuan karya ilmiah terdapat pada Lampiran 5)

3.1.5 Abstrak

Abstrak terdiri dari 150-200 kata, memuat uraian singkat mengenai masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, hasil, dan kesimpulan/implikasi penelitian. Tekanan penulisan abstrak terutama pada hasil penelitian. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Pengetikan abstrak dilakukan dengan spasi tunggal dengan margin yang lebih sempit dari margin kanan dan kiri teks utama. Kata kunci perlu dicantumkan

untuk menggambarkan ranah masalah yang diteliti dan istilah-istilah pokok yang mendasari pelaksanaan penelitian. Kata-kata kunci dapat berupa kata tunggal atau gabungan kata. Jumlah kata-kata kunci 3-5 kata. Kata-kata kunci ini diperlukan untuk komputerisasi. Pencarian judul penelitian dan abstraknya dipermudah dengan kata-kata kunci tersebut. (Contoh halaman abstrak terdapat pada Lampiran 6)

3.1.6 Kata Pengantar

Kata pengantar atau prakata berisi uraian singkat tentang maksud karya ilmiah, penjelasan-penjelasan, dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

3.1.7 Daftar isi

Daftar isi dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang isi karya ilmiah dan sebagai petunjuk bagi pembaca yang ingin langsung melihat suatu bab atau subbab tertentu. Di dalam daftar isi tertera urutan bab, subbab, dan anak subbab yang disertai dengan nomor halaman. Penulisan daftar isi akan jauh lebih mudah jika menggunakan pengaturan yang tersedia di dalam perangkat lunak (seperti Microsoft Word). Peneliti dapat menggunakan alternatif pilihan dalam *table of content* dari menu references. Peneliti sebaiknya menggunakan pengaturan heading untuk membuat semua judul bab, subbab, dan anak subbab, sehingga letaknya dapat terdeteksi secara otomatis oleh program.

3.1.8 Daftar tabel

Jika dalam karya ilmiah terdapat tabel, perlu ada daftar tabel yang memuat urutan judul tabel beserta nomor halamannya.

3.1.9 Daftar gambar

Daftar gambar berisi urutan judul gambar dan nomor halaman.

3.1.10 Daftar lampiran

Sama halnya dengan daftar tabel dan daftar gambar, karya ilmiah dapat dilengkapi dengan daftar lampiran yang berisi urutan judul lampiran dan nomor halaman.

3.2 Bagian Utama

Bagian utama atau bagian tubuh karya ilmiah terdiri dari bab-bab berikut: (1) pendahuluan, (2) kajian pustaka, (3) metodologi penelitian, (4) hasil penelitian dan pembahasan, dan (5) penutup. Dalam masing-masing bab sangat memungkinkan terdapat

beberapa subbab dan anak subbab yang menjelaskan hal-hal yang terkait dengan arah dan tujuan dari penelitian yang dilakukan.

3.2.1 BAB I. PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan adalah bab pertama yang dituliskan dalam karya ilmiah yang berfungsi mengantarkan pembaca untuk dapat mengetahui siapa dan apa yang diteliti, mengapa dan untuk apa diteliti, kapan diteliti, di mana diteliti, dan bagaimana penelitian tersebut dilakukan. Oleh karena itu, di dalam bab pertama karya ilmiah memuat: (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) ruang lingkup dan batasan penelitian, dan (6) sistematika penulisan.

a. Latar Belakang Masalah

Bagian ini mengemukakan penyebab kemunculan masalah. Masalah muncul jika ada kesenjangan antara kondisi yang diharapkan/yang seharusnya terjadi (*das sollen*) dan kondisi yang sesungguhnya terjadi/realitas (*das sein*). Terdapat dua macam kesenjangan: (1) kesenjangan teoretis (konseptual) yang diperoleh dari kajian pustaka; (2) kesenjangan praktis (kontekstual) yang diperoleh dari fenomena di lapangan. Peneliti harus mampu membedakan antara masalah dan gejala (tanda/petunjuk adanya masalah). Gejala pada umumnya lebih mudah diidentifikasi sedangkan masalah adalah penyebab dari timbulnya gejala tersebut yang perlu diteliti.

Latar belakang masalah menjelaskan secara ringkas beberapa teori, pengalaman, dan pengamatan pribadi yang terkait dengan pokok masalah yang diteliti. Pernyataan mengenai alasan-alasan mengapa masalah yang dikemukakan dalam penelitian merupakan hal yang penting, menarik, dan perlu untuk diteliti harus dijabarkan dengan jelas di latar belakang masalah.

b. Rumusan Masalah

Bagian ini menjelaskan apa yang menjadi masalah dalam penelitian. Rumusan masalah dirumuskan berdasarkan gejala masalah yang muncul. Gejala tersebut kemudian didukung dengan teori dan logika berpikir yang tepat, sehingga rumusan masalah dapat tersampaikan secara akurat. Terdapat tiga kriteria untuk menilai kualitas dari rumusan masalah: relevan, dapat dijalankan dalam realitasnya, dan menarik. Rumusan masalah dapat dikatakan relevan jika dapat berguna dari sudut pandang praktis, teoretis, atau keduanya. Dalam menulis rumusan masalah, mahasiswa sekurang-kurangnya harus dapat

menjawab dengan jelas: “Apa yang menjadi masalah?” dan “Mengapa masalah tersebut menarik perhatian?”

Perumusan permasalahan penelitian lazimnya ditulis dalam bentuk pertanyaan penelitian. Jumlah pertanyaan penelitian yang dibuat disesuaikan dengan sifat dan kompleksitas penelitian yang dilakukan, namun tetap mempertimbangkan urutan dan kelogisan posisi pertanyaannya. Dalam pertanyaan penelitian yang dibuat, umumnya penulis mengidentifikasi topik atau variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif pertanyaan penelitian biasanya mengindikasikan pola yang akan dicari, yakni apakah sebatas untuk mengetahui bagaimana variabel tersebar dalam sebuah populasi, mencari hubungan antara variabel satu dengan yang lain, atau untuk mengetahui apakah ada hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain.

c. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian memuat penjelasan tentang sasaran yang lebih spesifik dan hal yang menjadi tujuan penelitian. Isi dari tujuan penelitian bersifat resiprokal dengan isi rumusan masalah, artinya tujuan penelitian sesungguhnya akan tercermin dari perumusan permasalahan yang disampaikan sebelumnya. Namun demikian, penulis diharapkan dapat mengidentifikasi dengan jelas tujuan umum dan khusus dari penelitian yang dilaksanakan sehingga dapat terlihat jelas cakupan yang akan diteliti

d. Manfaat Penelitian

Bagian ini menjelaskan apa manfaat penelitian bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pelaksanaan pembangunan dalam arti yang lebih luas.

e. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dan batasan penelitian memuat asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian dan merupakan penegasan dari batasan masalah. Pada bagian ini, variabel dan indikator penelitian harus dijabarkan secara spesifik.

3.2.2 BAB II. KAJIAN PUSTAKA

a. Kajian Teori

Bagian kajian teori dalam karya ilmiah memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bagian ini memiliki peran yang sangat penting. Melalui kajian pustaka ditunjukkan *the state of the art* dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti.

Pada prinsipnya kajian pustaka/ landasan teoretis ini berisikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji;
- 2) penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya;
- 3) posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Pada bagian ini, peneliti membandingkan, mengontraskan, dan memosisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji melalui pengaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Berdasarkan kajian tersebut, peneliti menjelaskan posisi/ pendiriannya disertai dengan alasan-alasan yang logis. Bagian ini dimaksudkan untuk menampilkan "mengapa dan bagaimana" teori dan hasil penelitian para pakar terdahulu diterapkan oleh peneliti dalam penelitiannya, misalnya dalam merumuskan asumsi-asumsi penelitiannya.

Ada beberapa perbedaan mendasar yang perlu digarisbawahi terkait bagaimana teori dikaji pada skripsi, tesis, dan disertasi. Paltridge dan Starfield (2007) mengemukakan beberapa ciri yang membedakan tingkat dan sifat kajian pustaka untuk penulisan skripsi, tesis dan disertasi yang disampaikan di bawah ini.

- 1) Pemaparan kajian pustaka dalam **skripsi** lebih bersifat deskriptif, berfokus pada topik, dan lebih mengedepankan sumber rujukan yang terkini.
- 2) Pemaparan kajian pustaka dalam **tesis** lebih bersifat analitis dan sumatif, mencakup isu-isu metodologis, teknik penelitian dan juga topik-topik yang berkaitan.
- 3) Pemaparan kajian pustaka dalam **disertasi** lebih mengedepankan sintesis teori secara analitis, yang mencakup semua teori yang dikenal mengenai topik tertentu, termasuk teori-teori yang dikaji dalam bahasa yang berbeda.

Dalam disertasi harus dilakukan upaya pengaitan/ penghubungan konsep baik di dalam maupun lintas teori. Evaluasi kritis juga perlu dilakukan terhadap kajian-kajian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dalam hal ini kedalaman dan keluasan pembahasan tradisi filosofis dan keterkaitan dengan topik yang diangkat dalam penelitian perlu dilakukan.

b. Penelitian Relevan

Bagian ini merupakan penyajian penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya. Tujuan disajikannya bagian adalah untuk membantu penulis melakukan justifikasi temuan (membandingkan dan menyandingkan dengan temuan penelitian) pada bagian pembahasan.

c. Kerangka Pemikiran

Maksud dari kerangka berpikir adalah supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara logis.

d. Hipotesis

Tinjauan pustaka merupakan uraian sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian. Tinjauan pustaka juga dapat memuat dugaan atau jawaban sementara (hipotesis) terhadap suatu masalah. Dugaan sementara dibuat dengan menggunakan pengetahuan ilmiah/teori yang relevan dan jelas sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji persoalan. Adanya dugaan sementara menunjukkan bahwa tujuan penyelesaian masalah yang diteliti belum terjawab atau belum sepenuhnya terpecahkan secara memuaskan. Terdapat dua macam pengujian hipotesis: pengujian hipotesis satu arah dan pengujian hipotesis dua arah. Uji hipotesis satu arah digunakan untuk menguji hipotesis yang sudah diketahui arahnya, misalnya sudah diketahui bahwa suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Uji hipotesis dua arah digunakan untuk menguji hipotesis yang belum diketahui arahnya.

Bagian hipotesis dicantumkan pada penelitian kuantitatif dan jenis penelitian lainnya yang membutuhkan hipotesis penelitian.

3.2.3 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang

digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

Secara umum akan disampaikan pola paparan yang digunakan dalam menjelaskan bagian metode penelitian dari sebuah skripsi, tesis, atau disertasi dengan dua kecenderungan, yakni penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Berikut disampaikan kecenderungan alur pemaparan metode penelitian untuk skripsi yang menggunakan pendekatan kuantitatif (terutama untuk survei dan eksperimen) yang diadaptasi dari Creswell (2009).

a. Desain penelitian

Pada bagian ini penulis/ peneliti menyampaikan secara eksplisit apakah penelitian yang dilakukan masuk pada kategori survei (deskriptif dan korelasional) atau kategori eksperimental. Lebih lanjut pada bagian ini disebutkan dan dijelaskan secara lebih detil jenis desain spesifik yang digunakan (misal untuk metode eksperimental: *true experimental* atau *quasi experimental*).

b. Populasi dan sampel

Pemilihan atau penentuan partisipan pada dasarnya dilalui dengan cara penentuan sampel dari populasi. Dalam hal ini peneliti harus memberikan paparan jelas tentang bagaimana sampel ditentukan. Karena tidak semua penelitian melibatkan manusia, untuk bidang ilmu tertentu, teknik sampling juga dapat dilakukan untuk hewan, benda mati, atau zat tertentu.

c. Etika Penelitian

Peneliti melaksanakan prosedur etika penelitian dengan mematuhi prinsip-prinsip etik.

d. Instrumen penelitian

Pada bagian ini disampaikan secara rinci mengenai instrumen/ alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian ini dapat berupa angket, catatan observasi, atau soal test. Penjelasan secara rinci terkait jenis instrumen, sumber instrumen (apakah membuat sendiri atau menggunakan yang telah ada), pengecekan validitas dan realibilitasnya, serta teknis penggunaannya disampaikan pada bagian ini.

e. Prosedur penelitian

Bagian ini memaparkan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian dioperasionalkan secara nyata. Terutama untuk jenis penelitian eksperimental, skema atau alur penelitian yang dapat disertai notasi dan unsur-unsurnya disampaikan secara rinci.

Identifikasi jenis variabel beserta perumusan hipotesis penelitian secara statistik (dengan notasi) dituliskan secara eksplisit sehingga menguatkan kembali pemahaman pembaca mengenai arah tujuan penelitian.

f. Definisi Operasional

Berupa interpretasi/ terjemah dari istilah dalam judul proposal penelitian yang perlu dijelaskan dari variabel yang ada. Harus berdasarkan pendapat ahli, landasan hukum, landasan konseptual, dan disimpulkan oleh penulis.

g. Analisis data

Pada bagian ini secara khusus disampaikan jenis analisis statistik beserta jenis software khusus yang digunakan (misal: SPSS). Statistik deskriptif dan inferensial yang mungkin dibahas dan dihasilkan nantinya disampaikan beserta langkah-langkah pemaknaan hasil temuannya.

Sementara itu untuk penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, kecenderungan alur pemaparan metode penelitian untuk skripsi, tesis, dan disertasi, seperti diadaptasi dari Creswell (2011), relatif lebih cair dan sederhana, dengan berisikan unsur-unsur di bawah ini.

a. Setting Penelitian

Setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menempatkan fokus penelitian. Setting dan subjek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian. Setting penelitian ini menunjukkan komunitas yang akan diteliti dan sekaligus kondisi fisik dan sosial mereka. dalam penelitian kualitatif setting penelitian akan menunjukkan lokasi penelitian yang langsung melekat pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sejak awal. Setting penelitian ini tidak dapat diubah kecuali fokus penelitiannya diubah.

Setting dalam penelitian juga dimaknai sebagai lingkungan, tempat atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Setting penelitian kualitatif natu-ralistik mempunyai tiga dimensi yaitu 1) dimensi tempat, 2) dimensi pelaku, 3) dimensi kegiatan.

b. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Bagian ini menjelaskan jenis desain penelitian yang digunakan dengan menyebutkan, bila memungkinkan, label khusus yang masuk kategori desain penelitian kualitatif, misalkan etnografi, atau studi kasus.

c. **Subjek Penelitian**

Bagian ini terutama dimunculkan untuk jenis penelitian yang melibatkan subjek manusia sebagai sumber pengumpulan datanya. Pertimbangan pemilihan partisipan dan tempat penelitian yang terlibat perlu dipaparkan secara jelas.

d. **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata – kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain – lain. Berkaitan ke dalam kata - kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto sebagai dokumentasi.

Dalam garis besar sumber data memiliki peranan penting dalam sebuah penelitian yang berguna untuk menentukan hasil dan keberhasilan suatu penelitian, oleh karena itu sumber data dibagi menjadi beberapa yang diekompakan dalam jenisnya sebagai berikut ini:

1) **Data Primer**

Data primer merupakan data dari tangan pertama, data yang sudah diperoleh langsung dari subjek penelitiannya.

2) **Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data maupun informasi yang disatukan oleh penulis yang didapatkan secara tidak langsung dan bersifat publik seperti struktur organisasi data kearsipan, laporan, dokumen dan buku-buku⁷. Data yang diperoleh dari subjek penelitian, baik oleh pihak lain maupun tidak langsung oleh peneliti, disajikan untuk mendukung dan menyempurnakan penelitian.

e. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik mengumpulkan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian disini adalah untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

f. **Pengujian Keabsahan Data**

Kevalidan data merupakan yang kenyataan suatu data dari hasil penelitian yang memfokuskan pada data atau informasi daripada maupun jumlah obyek yang diteliti oleh penulis. Uji keabsahan data pada sebuah penelitian pada uji validitas cukup difokuskan dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, data bisa dikatakan valid jika sudah melakukan triangulasi dengan benar sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan.

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

g. Analisis data

Pada bagian ini penulis diharapkan dapat menjelaskan secara rinci dan jelas langkah-langkah yang ditempuh setelah data berhasil dikumpulkan. Apabila ada kerangka analisis khusus berdasarkan landasan teori tertentu, penulis harus mampu menjelaskan bagaimana kerangka tersebut diterapkan dalam menganalisis data yang diperoleh agar dapat menghasilkan temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Secara umum dalam alur analisis data kualitatif, peneliti berbicara banyak mengenai langkah-langkah identifikasi, kategorisasi, kodifikasi, reduksi, pemetaan pola, dan sintesis dari hasil pelaksanaan rangkaian tahapan tersebut.

Penjelasan mengenai unsur-unsur yang umumnya muncul dalam bab mengenai metode penelitian, baik yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif di atas pada dasarnya masih mungkin mengalami variasi dan penyesuaian sesuai dengan kekhasan bidang kajian yang diteliti. Apa yang disampaikan merupakan panduan yang berisikan elemen-elemen penting yang dapat menjadi payung bagi penulisan skripsi, tesis, dan disertasi di lingkungan Universitas Pahlawan.

3.2.4 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dalam pemaparan temuan penelitian beserta pembahasannya, Sternberg (1988:54) menyatakan ada dua pola umum yang dapat diikuti, yakni pola nontematik dan tematik. Cara nontematik adalah cara pemaparan temuan dan pembahasan yang dipisahkan, sementara cara tematik adalah cara pemaparan temuan dan pembahasan yang digabungkan. Dalam hal ini, dia lebih menyarankan pola yang tematik, yakni setiap temuan kemudian dibahas secara langsung sebelum maju ke temuan berikutnya.

Tabel 3.1 Pola Pemaparan Nontematik dan Tematik

Cara Nontematik		Cara Tematik	
Temuan	Temuan A	Temuan	A
	Temuan B	Pembahasan	
	Temuan C	Temuan	B
Pembahasan	Pembahasan A	Pembahasan	
	Pembahasan B	Temuan	C
	Pembahasan C	Pembahasan	

Dengan adanya dua pola yang berterima tersebut, apa pun pola yang dijadikan rujukan, pastikan bahwa dalam memaparkan setiap temuan dan pembahasannya, penulis/ peneliti mengingat betul rumusan permasalahan yang telah diajukan di awal penelitian. Hal ini untuk memastikan bahwa temuan dan pembahasan yang disampaikan betul-betul menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

Pada bagian di bawah ini disampaikan secara umum kecenderungan pola pemaparan temuan dan pembahasan untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara terpisah.

Penyajian data dalam pemaparan temuan dan pembahasan, terutama untuk penelitian **kuantitatif**, menurut American Psychological Association (2010), pada dasarnya memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- a. **Eksplorasi**, yaitu penyajian data memang ditujukan untuk memahami apa yang ada di dalam data tersebut.
- b. **Komunikasi**, dalam pengertian bahwa data tersebut telah dimaknai dan akan disampaikan kepada para pembaca.
- c. **Kalkulasi**, dalam pengertian bahwa data tersebut dapat dipergunakan untuk memperkirakan beberapa nilai statistik untuk pemakaian lebih lanjut.
- d. **Penyimpanan**, dalam pengertian bahwa data tersebut digunakan untuk keperluan pembahasan dan analisis lanjutan;

- e. **Dekorasi**, dalam pengertian bahwa penyajian data memang ditujukan untuk menarik perhatian pembaca dan membuatnya menarik secara visual.

Pemaparan temuan penelitian kuantitatif seperti yang dijelaskan oleh American Psychological Association (2010) biasanya didahului oleh penyampaian hasil pengolahan data yang dapat berbentuk tabel atau grafik yang di dalamnya berisikan angka statistik baik yang bersifat deskriptif maupun inferensial mengenai variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian yang dilakukan. Hal yang perlu diingat di sini adalah prinsip-prinsip penting terkait bagaimana data disajikan agar memudahkan pembaca memahami hasil penelitian yang telah dilakukan.

Setelah peneliti menyajikan temuan dalam bentuk yang sesuai dengan tujuan yang jelas, baik itu grafik, tabel dll., apa yang perlu dilakukan adalah menyertai tampilan tersebut dengan ringkasan penjelasan sehingga temuan tersebut menjadi lebih bermakna. Penjelasan yang dibuat dilakukan sesuai dengan kondisi data apa adanya, tidak mengurangi dan tidak melebih-lebihkan. Apa yang disampaikan dapat berupa pembacaan terhadap bentuk dan pola visual yang muncul, atau nilai statistik tertentu sesuai dengan pola distribusi yang dapat dilihat. Dalam tahapan ini, peneliti harus mampu menunjukkan pola apa yang menarik, pola apa yang muncul di luar dugaan, dan juga pola apa yang mungkin dianggap aneh atau rancu.

Di bagian pembahasan, hal-hal yang perlu dilakukan adalah (1) melihat kembali pertanyaan penelitian beserta hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, (2) melakukan pengaitan hasil temuan dengan kajian pustaka relevan yang telah ditulis sebelumnya, dan (3) melakukan evaluasi terhadap potensi kelemahan penelitian (seperti: bias, ancaman lain terhadap validitas internal, dan keterbatasan lain yang dimiliki oleh penelitian).

Peneliti pada umumnya menyatakan apakah akan menolak atau menerima hipotesis yang telah disampaikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian beranjak membahas kesamaan atau perbedaan temuan penelitian dengan hasil temuan penelitian lain sebelumnya agar peneliti dapat memberikan konfirmasi dan klarifikasi terhadap hasil temuannya. Segala bentuk keterbatasan penelitian perlu disampaikan sebagai bentuk evaluasi keseluruhan.

Beberapa contoh redaksi inti pembahasan temuan penelitian kuantitatif dalam menjawab pertanyaan penelitian dapat dilihat di bawah ini.

- a. Terdapat hubungan negatif yang kuat antara waktu menonton TV dengan IP yang diperoleh oleh mahasiswa, $r(35) = -.87$, $p < .05$. (untuk menyatakan korelasi)
- b. Ada perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan metode penilaian *group project - based assessment* ($x = 87,5$) dengan kelas yang menggunakan *individual report assessment* ($x = 60,3$), $t(42) = 34,7$, $p < .05$. (untuk menyatakan hasil eksperimen)

Sementara itu, dalam pemaparan temuan dan pembahasan pada penelitian **kualitatif**, peneliti menyampaikan hasil analisis data dan mengevaluasi apakah temuan utama yang dihasilkan dari analisis data tersebut menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan (Burton, 2002:71). Bagian temuan dan pembahasan sebaiknya dimulai dengan ringkasan singkat mengenai temuan penelitian, dengan mengatakan kembali tujuan penelitian.

Penelitian kualitatif biasanya lebih menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan perilaku daripada menggunakan data yang bisa dianalisis secara statistik (Burton, 2002:71). Dalam memahami data kualitatif, seperti dikatakan oleh Lincoln dan Guba (Rudestam & Newton, 1992), peneliti harus melakukan analisis induktif, dan dalam analisis ini ada dua kegiatan yang dilakukan. Pertama adalah pengelompokan (*unitizing*), yaitu kegiatan memberikan kode yang mengidentifikasi unit informasi yang terpisah dari teks. Kedua adalah kategorisasi (*categorizing*), yaitu menyusun dan mengorganisasikan data berdasarkan persamaan makna.

Proses ini memerlukan revisi, modifikasi dan perubahan yang berlangsung terus menerus sampai unit baru dapat ditempatkan dalam kategori yang tepat dan pemasukan unit tambahan menjadi suatu kategori dan tidak memberi informasi baru. Dalam memaparkan data, menurut Rudestam dan Newton (1992:111), peneliti kualitatif sangat perlu menggambarkan konteks di mana suatu kejadian terjadi. Selain itu, seperti disarankan oleh Silverman (2005), penelitian kualitatif perlu memperlihatkan upaya untuk membahas setiap potongan data yang telah berhasil dikumpulkan.

Penulis skripsi, baik dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, seyogianya memperhatikan bahwa data tidak sama pentingnya. Dengan demikian, data juga sebaiknya dipaparkan berdasarkan tingkat signifikansinya dalam penelitian yang dilakukan. Penulis, seperti disarankan oleh Crasswell (2005:199), perlu bertanya tentang beberapa hal yang disampaikan di bawah ini.

- a. Apa yang dianggap paling penting tentang temuan penelitian secara umum dan mengapa?
- b. Temuan mana yang tampaknya lebih penting dan kurang penting dan mengapa?
- c. Apakah ada temuan yang harus saya perhatikan secara khusus dan mengapa?
- d. Apakah ada sesuatu yang aneh atau tidak biasa dalam temuan penelitian yang perlu disebutkan dan mengapa?
- e. Apakah metodologi yang dipakai atau faktor lain telah memengaruhi interpretasi saya tentang temuan penelitian dan apakah ini merupakan sesuatu yang perlu dibahas? Misalnya, bias yang bisa muncul dalam desain penelitian

Perlu diperhatikan bahwa dalam memaparkan temuan, penulis hendaknya memaparkannya secara proporsional, dan membahasnya secara analitis. Dengan memperhatikan kelima pertanyaan di atas, penulis skripsi dapat menghindari pemaparan temuan penelitian yang terlalu banyak.

Dalam membahas data, baik data kuantitatif maupun kualitatif, ada beberapa tahap yang harus dilakukan:

- a. menjelaskan bagaimana data bisa menjawab pertanyaan penelitian;
- b. membuat pernyataan simpulan;
- c. membahas atau mendiskusikan data dengan menghubungkannya dengan teori dan implikasi hasil penelitian (kalau memungkinkan) (Sternberg, 1988:53).

Dalam hal pengorganisasiannya, struktur organisasi atau elemen yang biasanya ada dalam pembahasan data dapat berupa:

- a. latar belakang penelitian (informasi mengenai latar belakang penelitian);
- b. pernyataan hasil penelitian (*statement of results*);
- c. hasil yang diharapkan dan tidak diharapkan (*un)expected outcomes*;
- d. referensi terhadap penelitian sebelumnya;
- e. penjelasan mengenai hasil penelitian yang tidak diharapkan, yakni penjelasan yang dibuat untuk mengemukakan alasan atas munculnya hasil atau data yang tidak diduga atau tidak diharapkan (kalau memang ini benar) atau data yang berbeda dengan temuan penelitian sebelumnya;
- f. pemberian contoh, yaitu contoh untuk mendukung penjelasan yang diberikan dalam tahap no. 5 di atas;

- g. deduksi atau pernyataan, yaitu membuat pernyataan yang lebih umum yang muncul dari hasil penelitian, misalnya menarik simpulan, dan menyatakan hipotesis;
- h. dukungan dari penelitian sebelumnya, yaitu mengutip penelitian sebelumnya untuk mendukung pernyataan yang dibuat;
- i. rekomendasi, yaitu membuat rekomendasi untuk penelitian yang akan datang;
- j. pembenaran penelitian yang akan datang, yakni memberikan argumentasi mengapa penelitian yang akan datang direkomendasikan (Paltridge & Starfield, 2007:147).

Perlu diperhatikan bahwa kesalahan yang umum ditemukan dalam menulis bab pembahasan adalah bahwa penulis gagal kembali kepada kajian pustaka yang telah ditulis dalam Bab II dalam mengintegrasikan hasil penelitian dengan penelitian empiris lain yang meneliti topik atau fenomena yang sama (Rudestam & Newton, 1992). Pembahasan atau diskusi yang baik melekatkan masing-masing temuan penelitian dengan konteks teori yang dipaparkan dalam kajian pustaka.

Dengan demikian, dalam bagian pembahasan, penulis perlu kembali pada kajian pustaka untuk memahami lebih baik temuan penelitian dan mencari bukti yang mengonfirmasi atau yang bertentangan dengan data atau hasil penelitian yang ada. Dalam bagian pembahasan data, pernyataan seperti di bawah ini, seharusnya sering muncul.

“(Tidak) seperti penelitian yang dilakukan oleh ..., yang menggunakan ..., penelitian ini menemukan bahwa ...”.

Dalam membahas data, penulis skripsi, tesis, atau disertasi sebaiknya bertanya dalam hal apa atau sejauh mana temuan penelitiannya itu sesuai, atau mendukung, atau menentang temuan penelitian lain. Apabila sesuai, persisnya dalam hal apa, dan apabila tidak, mengapa dan aspek apa yang mungkin diteliti lebih lanjut untuk memperbaiki pengetahuan yang ada sekarang.

3.2.5 BAB V PENUTUP

a. Simpulan

Simpulan penelitian dijelaskan dengan singkat, tepat, dan terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Simpulan menjawab tujuan penelitian dan merupakan ringkasan temuan penelitian.

b. Saran

Saran adalah rekomendasi yang didasarkan atas hasil penelitian yang ditujukan untuk mengatasi atau membantu penyelesaian masalah yang diteliti. Saran dapat berupa usulan perbaikan sistem atau praktik dan harus bersifat logis, sah, dan praktis. Saran dapat ditujukan kepada pembuat kebijakan, ilmuwan, dan pengguna lain hasil penelitian.

3.3 Bagian Akhir

Bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran.

3.3.1 Daftar pustaka

Daftar pustaka memuat seluruh dan berbagai jenis pustaka yang diacu dalam penelitian. Penjelasan secara khusus dan detail untuk penulisan daftar pustaka yang diambil dari berbagai jenis sumber dapat dilihat pada bagian penulisan daftar pustaka.

3.3.2 Lampiran

Lampiran memuat data atau keterangan lain yang berfungsi untuk melengkapi uraian yang telah disajikan dalam bagian utama karya ilmiah. Format lampiran disesuaikan dengan kebijaksanaan pembimbing dan kebutuhan penelitian. Peneliti tidak harus selalu menampilkan lampiran dalam bentuk cetak (*hard copy*), tetapi dapat juga melampirkan dokumen dalam bentuk elektronik (*soft file*).

BAB IV TATA CARA PENULISAN

4.1 Tata Ketik

4.1.1 Format

Naskah dibuat di atas kertas HVS 80 gr/m² dan tidak dicetak bolak-balik. Ukuran kertas yang digunakan adalah A4 (297 x 210 mm).

4.1.2 Sampul

Sampul dibuat dari kertas Buffalo atau yang sejenis dan sebaiknya diperkuat dengan karton dan dilapisi dengan plastik (dilaminating).

4.1.3 Warna sampul

Warna sampul disesuaikan dengan bendera fakultas dan jenjang studi.

- | | |
|--|--|
| a. Fakultas Ilmu Kesehatan | : Biru Muda (kode warna) |
| b. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan | : Hijau Irlandia Hex Color:
#009A44; RGB (0,154,68) |
| c. Fakultas Teknik | : Biru Tua Hex Color:
#0000FF; RGB: (0,0,255) |
| d. Fakultas Hukum | : Merah (kode warna) |
| e. Fakultas Ekonomi dan Bisnis | : ? (kode warna) |
| f. Fakultas Ilmu Hayati | : ? (kode warna) |
| g. Fakultas Agama Islam | : ? (kode warna) |
| h. Jenjang Studi Magister (S2) | : ? (kode warna) |

4.1.4 Pengetikan

- a. Laporan penelitian diketik 2 spasi dengan menggunakan kalimat pasif.
- b. Huruf yang digunakan adalah Times New Roman dengan kriteria ukuran tulisan sebagai berikut:
 - 1) Judul pada halaman sampul : 14 pt (ditebalkan/ *bold*)
 - 2) Judul bab/ sub bab/ sub-sub bab : 12 pt (ditebalkan/ *bold*)
 - 3) Isi naskah : 12 pt
 - 4) Judul gambar dan tabel : 12 pt (ditebalkan/ *bold*)
 - 5) Isi tabel : 10 pt

4.1.5 Jarak Tepi

- a. Batas atas 4 cm (dari tepi atas kertas).
- b. Batas bawah 3 cm (dari tepi bawah kertas).
- c. Batas kiri 4 cm (dari tepi kiri kertas).

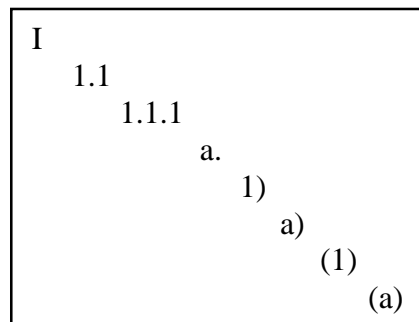
- d. Batas kanan 3 cm (dari tepi kanan kertas).
- e. Setiap alenia baru, dimulai pada jarak 1,5 cm dari margin kiri.

4.1.6 Nomor Halaman

- a. Mulai dari Bab I hingga akhir laporan penelitian diberi nomor halaman urut dengan angka Arab dimulai dengan angka 1.
- b. Nomor halaman pada lampiran, meskipun merupakan kelanjutan dari nomor halaman sebelumnya, tetapi halaman asli (jika ada) naskah yang dilampirkan tidak boleh dihilangkan.
- c. Semua nomor halaman diketik di sebelah kanan atas, dengan jarak 3 cm dari tepi kanan maupun tepi atas kertas (kecuali untuk halaman judul bab ditulis di tengah bawah 2 cm dari tepi bawah kertas).
- d. Hal-hal yang bersifat pengantar pada halaman depan (sebelum Bab I) diberi nomor dengan angka Romawi berupa huruf kecil, seperti i, ii, iii, iv, v dan seterusnya. Penomoran halaman depan dimulai pada **halaman pernyataan**.

4.1.7 Sistem Penomoran pada Isi Laporan

Penomoran menggunakan tata urutan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Skema Penomoran Judul, Sub Judul, dst

4.1.8 Penyajian Tabel

Penyajian data dalam tabel dapat dipandang sebagai salah satu cara untuk mempermudah pemahaman pembaca terhadap informasi yang bersifat kuantitatif. Dengan disajikan dalam tabel, pembaca dapat menginterpretasikan (menafsirkan) data secara lebih cepat, juga dalam menemukan hubungan-hubungannya. Oleh karena itu, seharusnya tabel dibuat secara sederhana dan dipusatkan pada ide-ide yang penting saja. Memasukkan terlalu banyak data ke dalam suatu tabel dapat mengurangi nilai penyajiannya. Lebih baik menggunakan banyak tabel yang sederhana daripada sedikit tabel yang isinya terlalu banyak dan kompleks.





Penyajian tabel dalam karya ilmiah, termasuk skripsi, ada tata caranya tersendiri, yaitu:

- a. Semua tabel diberi nomor urut dengan angka Arab, seperti: 1, 2, 3 dan penomoran dengan penunjuk bab, seperti 4.1, yang artinya tabel tersebut terdapat pada bab IV dan muncul pertama pada bab tersebut. Jadi, untuk setiap bab, nomor urut tabel dimulai dari nomor 1.
- b. Judul tabel ditempatkan di atas tabel dengan huruf kapital pada setiap awal kata (*Capitalize Each Word*), kecuali kata tugas (kata sambung dan kata depan) dan ditebalkan (*bold*).
- c. Judul tabel yang lebih dari satu baris, baris kedua dan seterusnya ditulis sejajar dengan huruf awal judul dan ditulis dengan jarak satu spasi. Judul tabel tidak diakhiri tanda titik.
- d. Tulisan dalam tabel ditulis dengan spasi tunggal font 10 pt.
- e. Tabel yang dikutip dari sumber lain wajib diberi keterangan mengenai nama akhir penulis, tahun publikasi dan nomor halaman di bawah tabel.
- f. Jika tabel terlalu besar dan lebar, ada beberapa langkah yang bisa diambil untuk mengatasi masalah tersebut.
 - 1) Mengubah orientasi kertas menjadi memanjang (*landscape*). Jika langkah ini diambil, bagian atas tabel harus diletakkan di sebelah kiri atas dan dilengkapi dengan nomor dan judul.
 - 2) Membuat tabel bersebelahan, jika sebuah tabel panjangnya lebih dari satu halaman tetapi lebarnya hanya setengah halaman, maka tabel tersebut dapat dijadikan dua dan ditempatkan bersebelahan dalam satu halaman. Pisahkan dua tabel tersebut dengan garis vertikal di tengah halaman. Kedua tabel tetap mempunyai kepala tabel.
 - 3) Membuat tabel menjadi beberapa halaman yang berkelanjutan. Jika langkah ini diambil, maka di setiap halaman harus tetap dituliskan kepala tabelnya.
 - 4) Memecah isi tabel menjadi beberapa tabel yang lebih kecil sehingga ukurannya muat untuk ditampilkan dalam satu halaman.
 - 5) Membuat dan mencetak tabel dalam ukuran aslinya (tanpa harus diperkecil atau dipisah), dilipat sesuai dengan ukuran halaman lain kemudian ditempatkan di dalam lampiran.

g. Tabel dan gambar yang disajikan harus diberi interpretasi berupa simpulan mengenai pola atau kecenderungan yang terlihat pada data, bukan berupa pernyataan yang mengulang isi tabel.

Contoh:

Tabel 4.1. Simbol Use Case Diagram

No	Symbol	Nama	Keterangan
1		<i>Actor</i>	Melakukan spesifikasi himpunan peran yang pengguna mainkan ketika berinteraksi dengan <i>use case</i> .
2		<i>Association</i>	Apa yang menghubungkan antara objek satu dengan objek lainnya
3		Sistem	mendefesifikasikan paket yang menampilkan sistem secara terbatas.
4		<i>Use case</i>	Deskripsi dari urutan aksi yang ditampilkan sistem yang menghasilkan suatu hasil yang terukur bagi suatu aktor

Sumber: Dokumentasi Penelitian

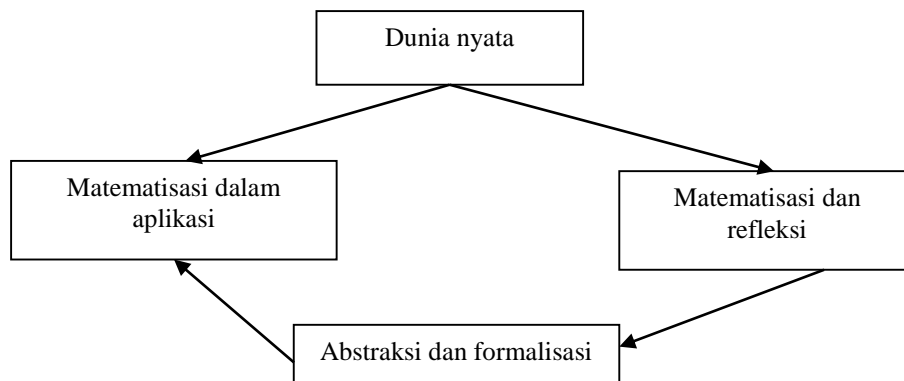
4.1.9 Penyajian Gambar

Istilah gambar mengacu pada grafik, diagram, bagan, foto, peta, chart, denah, dan gambar lainnya. Melalui gambar, dapat disajikan data secara visual yang dapat dengan mudah dipahami dan menarik perhatian pembaca.

Penyajian gambar dalam skripsi hendaknya mengikuti beberapa pedoman sebagai berikut:

- Semua gambar dinomori dengan angka Arab seperti pada tabel
- Judul gambar ditulis di bawah gambar, tidak di atasnya. Cara penulisan judul gambar sama dengan judul tabel.
- Gambar hendaknya yang sederhana sehingga dapat menyampaikan ide dengan jelas dan mudah dipahami meskipun tanpa penjelasan secara tekstual. Meskipun demikian, penulis tetap perlu memberikan penjelasan/ interpretasinya terhadap setiap gambar yang disajikannya.
- Gambar hendaknya digunakan secara hemat karena teks yang terlalu banyak disertai gambar dapat mengurangi nilai penyajian data.
- Gambar yang memakan tempat lebih dari setengah halaman harus ditempatkan pada halaman tersendiri

Contoh:



Gambar 4.2 Matematisasi Konseptual (Hadi, 2005)

4.1.10 Penerapan Kaidah Ejaan dan Penulisan Kata

Untuk naskah berbahasa Indonesia, tata cara penggunaan tanda baca, penulisan huruf, dan penulisan kata harus disesuaikan dengan rambu-rambu yang termuat dalam buku Pedoman Ejaan bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka. Beberapa kaidah ejaan dan penulisan kata yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul, subjudul, maupun anak subjudul
- b. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat, tetapi jika anak kalimat mengikuti induk kalimat tidak dipakai koma.
- c. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa, tetapi tidak dipakai pada kata bentukannya. Misalnya: bangsa Indonesia, suku Batak, bahasa Inggris, mengindonesiakan.
- d. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur nama diri, tetapi tidak untuk yang bukan nama diri, misalnya: SD Negeri Langgini 1, SMP Negeri 1, Program Studi Matematika, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, di sekolah menengah itu, suatu program studi.
- e. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur kata ulang pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi. Misalnya: Perserikatan Bangsa-Bangsa, Taman Kanak-Kanak Pertiwi, Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial, Undang-Undang Dasar Republik Indonesia
- f. Huruf miring dipakai untuk menuliskan judul buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan. Misalnya: buku *Negarakertagama* karangan Prapanca, surat kabar Suara Karya.

- g. Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata nama ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya. Misalnya:
- 1) Nama ilmiah buah manggis ialah *Garcinia mangostana*.
 - 2) *Weltanschauung* diterjemahkan menjadi ‘pandangan dunia’.
- h. Imbuhan (awalan dan atau akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasarnya. Misalnya: memublikasi, menyosialisasikan, mengoordinasi, memproduksi, mengklasifikasi, pemrograman, menetralkan.
- i. Awalan dan akhiran pada gabungan kata ditulis serangkai. Misalnya: dilipatgandakan, mengggarisbawahi, mempertanggungjawabkan.
- j. Gabungan kata yang salah satu unsurnya hanya dipakai sebagai kombinasi ditulis serangkai, tetapi tidak untuk gabungan kata yang bukan kombinasi. Misalnya: antarnegara, elektromagnetik, mancanegara, pascapanen, semikonduktor, nonkolaborasi, terima kasih, tanggung jawab, budi daya.
- k. Kata depan di, ke, dan dari ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Misalnya: di dalam, di mana, ke mana, di antaranya, di samping itu, dari mana, dari siapa.
- l. Lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda titik. Misalnya: Cu (kuprum), kVA (kilovolt ampere), l (liter), kg (kilogram, Rp (rupiah).
- m. Lambang bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf. Jika perlu, susunan kalimat diubah sehingga bilangan yang tidak dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata tidak terdapat pada awal kalimat. Misalnya:
- 1) Empat puluh lima persen siswa kurang aktif dalam diskusi.
 - 2) Ada 45% siswa yang tidak aktif selama pembelajaran Biologi.
- n. Akronim bukan nama diri yang berupa gabungan huruf, suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata seluruhnya ditulis dengan huruf kecil. Misalnya: pemilu (pemilihan umum).
- o. Penulisan kata serapan disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia.
- p. Misalnya: praktik (bukan praktek), objek (bukan obyek), subjek (bukan subyek), survai (bukan survei), analisis (bukan analisa).

4.1.11 Penulisan Judul Bab, Subbab, dan Anak Subbab

- a. Judul Bab

Judul bab diketik dengan huruf besar (kapital) pada halaman baru dengan jarak 4 cm dari tepi atas kertas, *bold*, dan diletakkan di tengah

b. Judul Subbab

Huruf pertama setiap kata, kecuali kata tugas, ditulis dengan huruf kapital, *bold*, dan diletakkan di tengah.

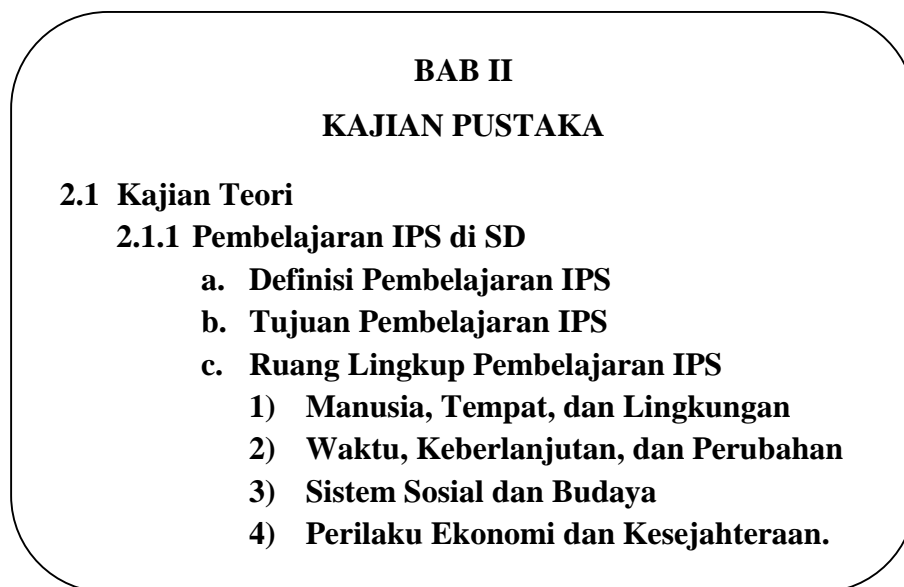
c. Judul Anak Subbab

Huruf pertama setiap kata, kecuali kata tugas, ditulis dengan huruf kapital, *bold*, dan diletakkan di tepi kiri.

d. Jika ada tingkatan judul yang lebih rendah, huruf pertama, kecuali kata tugas, ditulis dengan huruf besar, *bold*, dan diletakkan di tepi kiri.

e. Jika ada tingkatan yang lebih rendah lagi, huruf pertama ditulis dengan huruf besar, *bold*, dan diletakkan di tepi kiri.

Contoh penempatan judul bab, subbab, dan anak subbab:



Gambar 4.2 Pola Penyajian Judul, Sub Judul, Anak Sub Judul

4.2 Penulisan Sumber Kutipan

4.2.1 Batasan Kutipan

Kutipan adalah salinan suatu ide/konsep/temuan orang ke dalam karya tulis kita. Membuat kutipan bukanlah hal yang salah, bahkan seharusnya dilakukan dalam penulisan karya ilmiah. Akan tetapi, kesan bahwa kajian teori hanya berupa kumpulan kutipan harus dihindari. Untuk itu, kutipan-kutipan yang dibuat harus berselangseling dengan interpretasi dan argumentasi dari penulis. Dengan

demikian, tampak bahwa penulis memiliki pendapat atau pandangan tertentu terhadap apa yang dikutip, dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Informasi lengkap tentang sumber kutipan dituliskan dalam sebuah daftar yang disebut Daftar Pustaka. Format penulisan kutipan harus sama dengan format yang dipakai pada penulisan daftar pustaka. Oleh karena itu, jika penulisan kutipan menggunakan sistem *American Psychological Association (APA)*, yang biasa disebut sistem *author-date* ‘pengarang-tahun’, penulisan daftar pustaka juga harus menggunakan sistem tersebut.

4.2.2 Jenis Kutipan

a. Kutipan tidak langsung

Kutipan tidak langsung adalah salinan dari ide/konsep/temuan orang lain yang disampaikan dengan kata-kata penulis sendiri. Sumber yang dikutip tidak langsung misalnya pendapat pakar atau temuan hasil penelitian yang memungkinkan untuk diambil inti sarinya.

b. Kutipan langsung

Kutipan langsung adalah salinan ide/konsep/temuan orang lain persis kata per kata, termasuk tanda bacanya seperti teks aslinya. Sumber yang dikutip misalnya pendapat pakar atau temuan peneliti yang disalin kata per kata karena penulis khawatir salah dalam menginterpretasikan, bagian teks karya sastra, rumus, bagian teks kitab suci, dan dokumen resmi negara seperti pasal dan ayat dalam undang-undang.

4.2.3 Tata Cara Penulisan Sumber Kutipan dengan Sistem APA

a. Penulisan Kutipan Tidak Langsung

Pada sistem APA, kutipan tidak langsung dituliskan dalam kalimat/teks dengan mencantumkan nama pengarang dan tahun penerbitan, tanpa menuliskan halaman karya yang dikutip. Contoh penulisannya seperti di bawah ini.

1) Nama penulis disebutkan dalam kalimat

Pembelajaran yang terprogram dan dirancang dengan baik tentu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berkaitan dengan pengertian hasil belajar, Sudiyarto memberikan batasan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar setelah mengikuti program pembelajaran (2004).

2) Nama penulis tidak disebutkan dalam kalimat

Pendidikan karakter terbukti memiliki kontribusi besar terhadap kualitas luaran pendidikan. Hal itu dapat dikaitkan dengan salah satu temuan penelitian bahwa siswa yang mendapat program pendidikan karakter lebih cepat mendapat tempat magang daripada siswa yang tidak mengikutinya (Hollingshead, 2009).

b. Penulisan Kutipan Langsung

Kutipan langsung pada sistem APA ditulis dengan menyebutkan nama pengarang, tahun terbit, dan halaman kalimat/teks yang dikutip. Kutipan langsung dibedakan atas dua jenis, yaitu kutipan langsung pendek dan kutipan langsung panjang.

1) Kutipan langsung pendek

Kutipan langsung pendek adalah kalimat yang dikutip kurang atau sama dengan 40 kata (≤ 4 baris). Kutipan langsung pendek dituliskan dalam teks dengan memberi tanda petik/kutip di awal dan akhir kutipan. Contoh penulisannya seperti di bawah ini.

a) Nama penulis disebutkan dalam kalimat

Mengenai penyebab kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika, Budiyo (2004) berpendapat, “Langkah pertama dalam penyelesaian soal cerita adalah menuliskan kalimat matematika dan siswa sering melakukan kesalahan pada langkah ini karena tidak memahami maksud soal” (hlm. 131).

b) Nama penulis tidak disebutkan dalam kalimat

Mengenai penyebab kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika, Budiyo berpendapat, “Langkah pertama dalam penyelesaian soal cerita adalah menuliskan kalimat matematika dan siswa sering melakukan kesalahan pada langkah ini karena tidak memahami maksud soal” (2004: 131).

Salah satu komponen penting dalam aktivitas belajar adalah tujuan. Hal ini dapat dikaitkan dengan kesimpulan seorang peneliti yang menyatakan, "Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh individu selalu berorientasi pada tujuan sehingga individu termotivasi beraktivitas apabila ada tujuan jelas yang menuntunnya untuk bertindak" (Siskandar, 2009: 184). Oleh karena itu, dalam aktivitas membaca, tujuan membaca harus dimiliki supaya pembaca dapat mengatur porsi perhatiannya terhadap bagian tertentu dalam bacaan.

2) Kutipan langsung panjang

Kutipan langsung panjang adalah kalimat yang dikutip lebih dari 40 kata (> 4 baris). Kutipan langsung panjang ditulis dalam paragraf tersendiri, dengan jarak 5 ketuk/spasi dari margin kiri, dan jarak antarbaris 1 spasi. Teks yang dikutip tidak perlu diberi tanda petik pada pembuka dan penutupnya. Contoh penulisannya sebagai berikut ini.

a) Nama penulis disebutkan dalam kalimat

Agar pembelajaran bahasa Inggris mencapai tingkat komunikatif, Waluyo dkk (2004) menyatakan:

Dalam kaitannya dengan kinerja guru dan siswa di dalam kelas, disarankan agar jumlah siswa dalam setiap ruang kelas bahasa Inggris tidak terlalu banyak, yaitu hanya antara 20 hingga 25 siswa. Hal ini penting agar setiap siswa memperoleh giliran melakukan tugas dan menerima balikan yang memadai dari guru. Di samping itu, kelas yang kecil memudahkan guru mengelola kelas, khususnya dalam mengontrol perilaku berbahasa siswa (hlm. 96).

b) Nama penulis tidak disebutkan dalam kalimat

Seorang pakar pendidikan secara rinci merumuskan pengertian minat dalam tiga batasan sebagai berikut:

Pertama, sebagai suatu sikap yang menetap yang mengikat perhatian individu ke arah objek-objek tertentu secara selektif; kedua perasaan yang berarti bagi individu terhadap kegiatan, pekerjaan atau objek-objek yang dihadapi oleh setiap individu; dan ketiga kesiapan individu yang mengatur atau mengendalikan perilaku dalam arah tujuan tertentu (Chapin, 2000: 255).

4.2.4 Penulisan Nama Penulis Berdasarkan Jumlahnya

Berdasarkan jumlahnya, nama penulis dalam sumber kutipan dituliskan dengan tata cara seperti yang termuat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Tata Cara Penulisan Nama Penulis Berdasarkan Jumlahnya

Jumlah Penulis	Cara Penulisan Sumber Kutipan
Satu Penulis	Smith (2007) <i>atau</i> (Smith, 2007)
Dua Penulis	Smith dan Thomas, (2008) <i>atau</i> (Smith & Thomas, 2008) Wahab dan Sapriya, (2010) <i>atau</i> (Wahab dan Sapriya, 2010)
Tiga/lebih penulis	Smith, et al. (2009) <i>atau</i> (Smith, et al., 2009) Sanusi, dkk. (2010) <i>atau</i> (Sanusi, dkk., 2010)
Lembaga/organisasi Kutipan Pertama	<i>Program for International Student Assessment</i> (PISA, 2009) Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2005) PISA (2009) <i>atau</i> (PISA, 2009) Kemendikbud (2005) <i>atau</i> (Kemendikbud, 2005)
Kutipan Berikutnya	

4.2.5 Memotong kutipan

Jika kutipan langsung tidak disalin satu kalimat secara utuh, penulisan harus diberi tiga titik. Contoh:

Saka (2010) menyatakan, “Kerja sama dalam kelompok dan antarkelompok dapat meningkatkan prestasi siswa...”(hlm. 41).

Atau

Pengertian triangulasi metode adalah penggunaan berbagai metode untuk data yang sama seperti yang dijelaskan Sutopo, “... dengan teknik pengumpulan data yang berbeda pada sumber yang sama tersebut, peneliti bisa menarik simpulan ” (hlm.95).

4.2.6 Mengutip dari *Website*

Pada dasarnya mengutip dari *website* atau sumber elektronik sama dengan mengutip dari sumber tercetak. Yang dicantumkan adalah nama penulis, tahun penerbitan, nomor halaman (untuk kutipan langsung) atau jika tidak ada nomor halaman, sebutkan nomor bab, nomor gambar, tabel atau paragraf. Jadi, alamat website tidak perlu dituliskan dalam sumber kutipan. Alamat website dan informasi lain dituliskan pada Daftar Pustaka. Contoh:

a. Kutipan

Pendekatan berbeda dengan metode pembelajaran. Sebagaimana dinyatakan Sudrajat (2008:2) bahwa, “Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya sangat umum, yang di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode dengan cakupan teoretis tertentu”

b. Daftar Pustaka

Sudrajat, A. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran*. [Online]. Tersedia dalam: <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran/> [diakses 20 November 2014].

4.3 Penulisan Daftar Pustaka

Istilah yang digunakan dalam buku pedoman ini adalah DAFTAR PUSTAKA, bukan DAFTAR RUJUKAN. Oleh karena itu, di dalamnya tercakup informasi tentang bahan pustaka yang digunakan dalam penelitian dan penulisan skripsi atau tidak hanya meliputi bahan pustaka yang terdapat dalam tubuh skripsi, tetapi juga yang menjadi bahan bacaan.

Urutan pustaka dalam daftar pustaka didasarkan pada urutan abjad dari huruf pertama nama penulis. Identitas setiap bahan pustaka harus dinyatakan dengan lengkap dan benar agar memudahkan pembaca menelusuri kembali. Oleh karena itu, bahan pustaka hendaknya dipilih yang lengkap identitasnya. Identitas pustaka yang salah atau tidak lengkap tidak akan banyak gunanya dan secara tidak langsung menunjukkan kualitas penulisnya.

Pengaturan penulisan sitasi dalam teks dan penulisan daftar pustaka dapat menjadi lebih mudah jika peneliti menggunakan pengaturan dalam perangkat lunak (*software*). Jika menggunakan Microsoft Word, peneliti dapat memanfaatkan menu *references* untuk membantu dalam menuliskan sitasi dan daftar pustaka tentu saja dengan pengaturan *style* yang disesuaikan dengan UP yaitu **APA** edisi terakhir. UP juga menyarankan mahasiswa untuk mengunduh dan memasang program **mendeley** di komputernya masing-masing agar lebih mudah dalam menuliskan sitasi dan daftar pustaka.

4.3.1 Tata Cara Penulisan Nama Penulis

Untuk tujuan konsistensi dengan sistem APA dan keseragaman, penulisan nama penulis pustaka diatur seperti pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Tata Cara Penulisan Nama Penulis dalam Daftar Pustaka

Nama Penulis Berdasarkan Negara	Nama Penulis	Penulisan pada Daftar Pustaka
Nama penulis barat	Constantine J. Alexopoulos	Alexopoulos, C.J.
Nama Indonesia diikuti nama keluarga	Andi Hakim Nasoetion Agustin Widya Gunawan	Nasoetion, A.H. Gunawan, A.W
Nama Indonesia diikuti nama suami	Yayah Koswara	Koswara, Y.
Nama Indonesia terdiri atas satu kata	Sapriya Sugiyanto	Sapriya Sugiyanto
Nama Indonesia terdiri atas lebih dari satu kata	Amir Fuady Muhammad Furqon Hidayatullah	Fuady, A. Hidayatullah, M.F.
Nama Jepang dan Korea	Hiroko Yakamoto	Yakamoto, H.
Nama Belanda dengan kata-kata <i>de, van, vanden, vander,</i> dan <i>von</i> pada nama Jerman	Kees de Vries Guus vander Haar	De Vries, K. Vander Haar, G.

Nama-nama penulis dicantumkan dalam identitas pustaka dengan menuliskan nama keluarga atau nama belakang yang diikuti inisial (singkatan) nama kecil atau nama depan (lihat tabel 4.3). Jika jumlah penulisnya tujuh atau lebih, yang ditulis hanya sampai penulis keenam, sedangkan selebihnya diwakili dengan et al. atau dkk. Tanda koma digunakan untuk memisahkan nama keluarga/nama belakang dan inisial dan memisahkan nama antarpengarang. Tanda impresan (&) digunakan untuk memisahkan antarnama jika ada dua penulis dan sebelum nama terakhir jika ada lebih dari dua penulis. Contoh:

a. Pustaka dengan Satu Penulis

Suryabrata, S. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

b. Pustaka dengan dua penulis

Wahab, A.A., dan Sapriya. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.

c. Pustaka dengan lebih dari tiga penulis

Abedi, J. et al. (2005). Reading Test Performance of English-language Learners Using an English Dictionary. *The Journal of Educational Research*, 98, 245-256.

d. Pustaka dengan nama lembaga sebagai penulis

Nama lembaga ditulis paling depan, diikuti tahun, judul pustaka yang dicetak miring, tempat penerbitan, dan nama penerbit atau lembaga yang bertanggung jawab atas pustaka tersebut.

Contoh:

Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI*. Jakarta: BSNP.

Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.

e. Pustaka dengan penulis sebagai editor

Jika penulis sebagai editor, di belakang namanya diberi tulisan (Ed.) jika ada satu editor. Jika editor lebih dari satu di belakang nama diberi tulisan (Ed.) untuk penulis Indonesia dan (Eds.) untuk penulis asing (berbahasa Inggris), di antara nama penulis dan tahun penerbitan.

Contoh:

Widarti, P. (Ed). (2005). *Menuju Budaya Menulis: Bunga Rampai dalam Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia XXVII*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

McMillan, J.H. (Ed.). (2007). *Formative Classroom Assessment: Theory into Practice*. New York: Teachers College Press.

f. Pustaka tanpa nama penulis

Contoh:

Anonim. (2004). *Nonton Wayang dari Berbagai Pakeliran*. Yogyakarta: PT BP Kedaulatan Rakyat.

Jika pustaka tersebut berupa artikel dari surat kabar, nama surat kabar digunakan pada posisi penulis.

Contoh:

KOMPAS. (2011, 15 Oktober). Penuntasan Buta Aksara melalui Keterampilan, hlm. 12.

g. Beberapa pustaka dengan penulis yang sama

Jika ada beberapa buku yang dijadikan sumber ditulis oleh orang yang sama, urutan penempatannya ditentukan berdasarkan tahun terbit termutakhir, dan nama penulis dicantumkan pada keduanya.

Contoh:

Budimansyah, D. (2009). *Inovasi Pembelajaran Project Citizen*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pascasarjana UPI.

Budimansyah, D. (2002). *Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio*. Bandung: Genesindo.

h. Beberapa pustaka dengan penulis dan tahun yang sama

Jika ada beberapa buku yang dijadikan sumber ditulis oleh orang yang sama dan diterbitkan dalam tahun yang sama pula, data tahun penerbitan diikuti

oleh lambang a, b, dan seterusnya. Urutan penempatannya ditentukan secara kronologis atau berdasarkan abjad judul buku.

Contoh:

Abedi, J., et al. (2003a). *Effectiveness and Validity of Accommodations for English Language Learners in Large-scale Assessments (CSE Technical Report 608)*. Los Angeles: National Center for Research on Evaluation, Standards, and Student Testing.

Abedi, J., et al. (2003b). *Research-supported Accommodation for English Language Learners in NAEP (CSE Technical Report 586)*. Los Angeles: National Center for Research on Evaluation, Standards, and Student Testing.

Abedi, J., et al. (2003c). Accommodations for Students with Limited English Proficiency in the National Assessment of Educational Progress. *Applied Measurement in Education*, 17, 371–392.

i. Pustaka berkala berupa artikel majalah

Nama penulis ditulis paling depan, diikuti tanggal, bulan, dan tahun (jika ada). Judul artikel ditulis dengan cetak biasa dan huruf kapital pada setiap awal kata, kecuali kata hubung. Nama majalah/koran ditulis dengan huruf kapital setiap awal kata kecuali kata hubung dan dicetak miring. Nomor halaman disebut pada bagian akhir.

Contoh:

Mahendra, M. (2008). Sulawesi Laboratorium Geo-biodiversity Dunia. *National Geographic Indonesia*, 4 (12).

Taufik, A. (2009, 9-15 Februari). Bahasa: Mencari Habib Sejati. *TEMPO*, 3751, 64.

j. Pustaka berkala berupa artikel surat kabar

Pada umumnya artikel ilmiah populer atau artikel lain dalam surat kabar yang tertera nama penulisnya, nama penulis diletakkan paling depan, diikuti tahun, tanggal, bulan. Judul artikel ditulis dengan huruf tegak dan setiap huruf pada awal kata ditulis dengan huruf kapital, kecuali kata tugas, sedangkan nama surat kabar ditulis dengan huruf miring. Nomor halaman dicantumkan pada bagian akhir.

Contoh:

Somantri, G.R. (2011, 15 Oktober). Menyoal Otonomi Perguruan Tinggi, *KOMPAS*, hlm. 7.

k. Pustaka bukan Terbitan Berkala

Tahun penerbitan ditulis setelah nama penulis diakhiri dengan titik. Judul buku ditulis dengan huruf miring dan huruf kapital pada awal setiap kata kecuali

kata hubung (kata tugas). Tempat penerbitan dan nama penerbit dipisahkan dengan titik dua (:).

Contoh:

Hidayatullah, M.F. (2009). *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka.

l. Pustaka dari artikel dalam buku kumpulan artikel (ada editornya)

Nama penulis artikel ditulis di depan diikuti dengan tahun penerbitan. Judul artikel ditulis tanpa cetak miring dan diberi tanda kutip. Nama editor ditulis dengan urutan nama asli, diberi keterangan (Ed.) bila hanya satu editor dan (Eds.) bila lebih dari satu editor. Judul buku kumpulannya ditulis dengan huruf miring dan nomor halamannya dituliskan.

Contoh:

Kridalaksana, H. & Sutami, H. (2005). Aksara dan Ejaan. Dalam Kushartanti, U. Yuwono, & M.R.M.T. Lauder (Ed). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. (hlm. 65 – 87). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Prima.

m. Pustaka berupa *proceeding* pertemuan atau simposium

Jika kumpulan artikel atau makalah yang disajikan dalam simposium seminar, penataran, lokakarya diterbitkan dan ada editornya, nama editor ditulis di depan diikuti tahun, judul *proceeding* (bila ada), dan nama pertemuan. Jika pustaka berupa artikel/makalah yang menjadi bagian *proceeding*, nama penulis diletakkan di bagian depan diikuti tahun, judul artikel/makalah, nama editor, judul pertemuan, dan nomor halaman. Pada bagian akhir ditulis tempat dan nama penerbit atau nama universitas penyelenggara pertemuan.

Contoh:

Sajidan, Sukarmin, & Sugiharto, B. (Ed.). (2011). *Proceeding Seminar Nasional Internalisasi Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Kompetensi Kerpibadian Pendidikan dan Peserta Didik*. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.

n. Pustaka berupa skripsi, tesis, disertasi, dan hasil penelitian yang tidak dipublikasi

Nama penulis diletakkan pada bagian depan diikuti tahun, judul dicetak miring, nama perguruan tinggi dan nama kota. Pada bagian akhir ditulis pernyataan "Skripsi/Tesis/Disertasi/Laporan penelitian tidak dipublikasikan".

Contoh:

Zulkarnain, A.I. (2009). *Penerapan Metode Pembelajaran Peta Konsep untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa SD*.

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung: Skripsi Tidak Dipublikasikan.

o. Pustaka berupa artikel jurnal

Penulisan artikel jurnal dalam daftar rujukan mengikuti urutan sebagai berikut:

- 1) nama belakang penulis; dan nama depan penulis (inisialnya saja);
- 2) tahun penerbitan (dalam tanda kurung diawali dan diikuti tanda titik)
- 3) judul artikel (ditulis tidak dicetak miring dan huruf pertama dari kata pertama, atau nama tempat, atau nama orang dalam judul ditulis dengan huruf kapital);
- 4) judul jurnal (dicetak miring dan setiap huruf pertama dari setiap kata dalam nama jurnal ditulis dengan huruf kapital kecuali kata tugas) diikuti dengan koma;
- 5) nomor volume dengan angka Arab;
- 6) nomor penerbitan ditulis dengan angka Arab
- 7) nomor halaman mulai dari nomor halaman pertama sampai dengan nomor terakhir.

Contoh:

Ango, M.L. (2002). "Mastery of Science Process Skills and Their Effective Use in the Teaching of Science: An Educology of Science Education in the Nigerian Context". *International Journal of Educolog*. Vol 16, (1), 11-30.

BAB V

PLAGIARISME

5.1 Definisi Plagiarisme

Berdasarkan kamus Meriam-Webster, kata *Plagiarize* pertama kali diperkenalkan pada tahun 1660. *Plagiarize* memiliki pengertian *to steal and pass off (the ideas or words of another) as one's own*. Penggunaan kata “*to steal*” dalam definisi tersebut mengidentifikasi bahwa plagiarisme merupakan tindakan yang merugikan. Pengertian plagiarisme lainnya lebih dijelaskan lagi dalam Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 17 Tahun 2010 dikatakan:

Plagiat adalah perbuatan sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.

Dari kedua definisi di atas, terlihat jelas bahwa tindakan plagiarisme merupakan suatu tindakan yang merugikan bahkan bisa dimasukkan sebagai suatu tindakan kejahatan. Hasil dari plagiarisme adalah plagiat dan pelakunya disebut plagiat

5.2 Jenis-Jenis Plagiarisme

Dalam kaitannya dengan bentuk plagiarisme, Soelistyo (2011) mengemukakan ada beberapa tipe dari plagiarisme, yaitu:

- 5.2.1 Plagiarisme kata demi kata (*word for word plagiarism*). Penulis menggunakan kata-kata penulis lain (pérsis) tanpa menyebutkan sumbernya.
- 5.2.2 Plagiarisme atas sumber (*plagiarism of source*). Penulis menggunakan gagasan orang lain tanpa memberikan pengakuan yang cukup tanpa menyebutkan sumbernya secara jelas.
- 5.2.3 Plagiarisme kepengarangan (*plagiarism of authorship*). Penulis mengakuisebagai pengarang karya tulis karya orang lain.
- 5.2.4 *Self-Plagiarism*, termasuk dalam tipe ini adalah penulis mempublikasikan suatu artikel pada lebih dari satu redaksi publikasi dan mendaur ulang karya tulis/karya ilmiah.

5.3 Sanksi Plagiarisme

Di Indonesia, plagiarisme mendapat perhatian yang cukup serius. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengatur pencegahan dan penanggulangan plagiarisme melalui Permendiknas nomor 17 tahun 2010. Dalam Bab I pasal 4 Permendiknas ini

dengan tegas disebutkan bahwa penanggulangan plagiat adalah tindakan represif yang perlu dilakukan pimpinan perguruan tinggi untuk menjatuhkan sanksi kepada para pelakunya. Dengan demikian untuk menghindari plagiarisme mahasiswa maupun dosen perlu mengetahui rambu-rambu yang termasuk kategori tindakan plagiarisme. Berdasarkan Pasal 12 Ayat 1 mahasiswa yang terbukti melakukan tindakan plagiat dapat diberikan sanksi berupa:

- 5.3.1 teguran;
- 5.3.2 peringatan tertulis;
- 5.3.3 penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa;
- 5.3.4 pembatalan nilai satu atau beberapa mata kuliah yang diperoleh mahasiswa;
- 5.3.5 pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa;
- 5.3.6 pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa; dan
- 5.3.7 .pembatalan ijazah apabila mahasiswa telah lulus dari suatu program.

5.4 Prosedur Pemeriksaan Plagiasi

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai menggunakan aplikasi *turnitin* untuk memeriksa plagiasi dari karya mahasiswa dan juga dosen. Tingkat kesamaan pada hasil karya tulis mahasiswa program diploma dan sarjana sebesar $\leq 30\%$. Sementara itu, mahasiswa program magister memiliki kesamaan tulisan sebesar $\leq 25\%$. Adapun bagian yang dilakukan pengecekan pada **BAB I (Pendahuluan) dan BAB IV (Hasil dan Pembahasan)**. Prosedur pemeriksaan sesuai dengan SOP Pengecekan Plagiarisme sebagai berikut.

- 5.4.1 Mahasiswa mengajukan permohonan pemeriksaan plagiasi naskah final tugas akhir ke program studi.
- 5.4.2 Program studi melalui dosen pembimbing tugas akhir (dosen pembimbing 2) melakukan pengecekan plagiarisme menggunakan aplikasi yang berlaku di UP (Hasilnya; draft hasil pengecekan Plagiarisme, bukti validasi pengecekan dari program studi yang ditandatangani oleh dosen pembimbing dan diketahui oleh Ketua Program Studi).
- 5.4.3 Mahasiswa menyerahkan bukti validasi pengecekan dari program studi beserta tugas akhir mahasiswa ke UPT Perpustakaan sesuai dengan ketentuan penyerahan karya tulis ilmiah.
- 5.4.4 UPT Perpustakaan melakukan proses verifikasi plagiasi terhadap tugas akhir akhir mahasiswa paling lama 3 (tiga) hari pada jam kerja dari tanggal permohonan

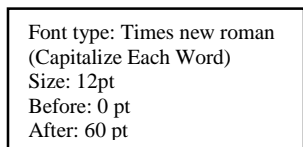
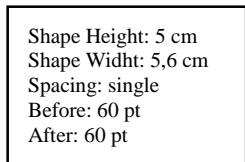
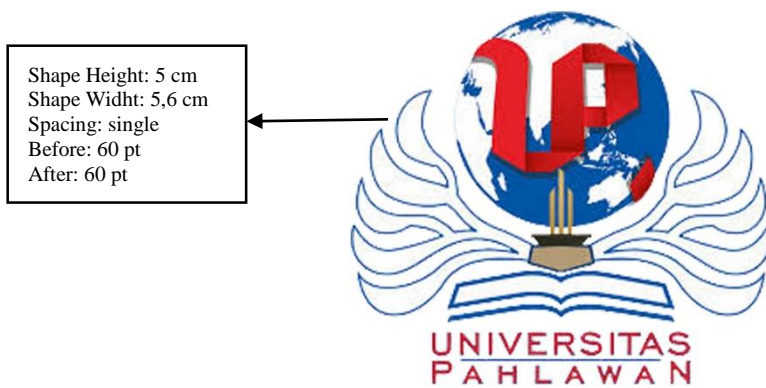
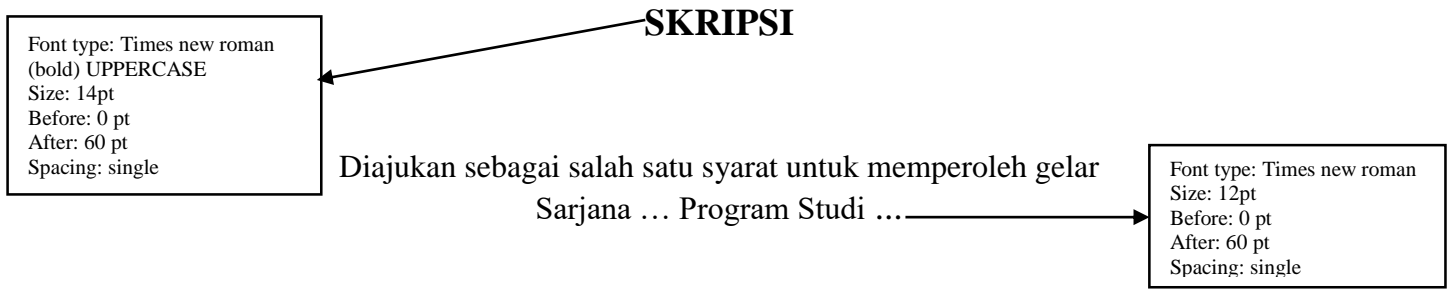
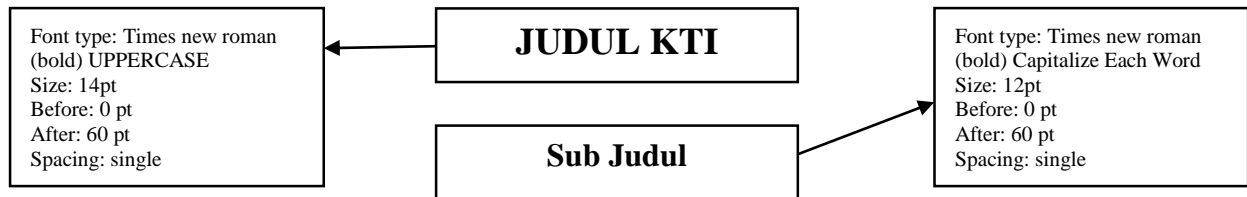
pemeriksaan plagiasi yang disampaikan oleh mahasiswa serta menerbitkan legalitas hasil pemeriksaan plagiasi.

- 5.4.5 Mahasiswa mengajukan surat permohonan bebas plagiarisme ke LPPM dengan melampirkan dokumen tugas akhir yang telah diperiksa, surat keterangan legalitas hasil pemeriksaan plagiasi dari UPT Perpustakaan, serta formulir validasi dan verifikasi karya ilmiah dari dosen pembimbing yang diketahui oleh ketua program studi.
- 5.4.6 LPPM menerbitkan surat keterangan bebas plagiarisme tugas akhir mahasiswa maksimal tiga (tiga) hari dari surat permohonan bebas plagiasi yang disampaikan setelah semua kelengkapan terpenuhi.

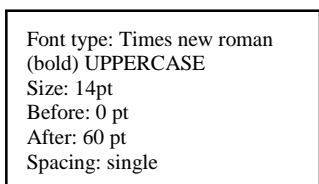
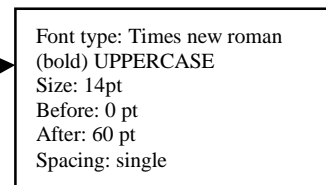
DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association. (2010). *Publication Manual of the American Psychological Association*. (edisi keenam.). Washington: American Psychological Association.
- Blackwell, J. & Martin, J. (2011). *A Scientific Approach to Scientific Writing*. New York: Springer.
- Burton, L. J. (2002). *An Interactive Approach to Writing Essays and Research Reports in Psychology*. Milton: John Wiley and Sons Australia, Ltd.
- Crasswell, G. (2005). *Writing for Academic Success: A postgraduate guide*. London: Sage.
- Creswell, J. W. (2009). *Research design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (edisi ketiga). Thousand Oaks: Sage.
- Creswell, J. W. (2011). *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson.
- Evans, D., Gruba, P. & Zobel, J. (2014). *How to Write a Better Thesis*. Dordrecht: Springer.
- Paltridge, B. & Starfield, S. (2007). *Thesis and Dissertation Writing in A Second Language: A Handbook for Supervisors*. London: Routledge.
- Rudestam, K. E. & Newton, R. R. (1992). *Surviving Your Dissertation*. London: Sage.
- Silverman, D. (2005). *Doing Qualitative Research*. (edisi kedua). London: Sage.
- Sternberg, R. J. (1988). *The Psychologist's Companion: A Guide to Scientific Writing for Students and Researchers*. Leichester: Cambridge University Press.
- Soelistyo, H. (2011). *Plagiarisme: Pelanggaran Hak Cipta dan Etika*. Palembang: Kanisius.

Lampiran 1. Contoh Halaman Sampul



Disusun Oleh
NAMA
NIM. 2486206169



PROGRAM STUDI ...
FAKULTAS ...
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
2024

Lampiran 2. Contoh Halaman Persetujuan Pembimbing (Untuk Ujian Skripsi/ Seminar Proposal)

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi/ Proposal yang Berjudul

JUDUL

(Sub Judul)

Disusun oleh

Nama : ...
NIM : ...
Program Studi : ...

Bangkinang, Agustus 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

.....
NIDN.

.....
NIDN.

Mengetahui,

Program Studi
Ketua,

.....
NIDN.

Lampiran 3. Contoh Halaman Persetujuan Pembimbing (untuk dijilid)

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang Berjudul

JUDUL

(Sub Judul)

Disusun oleh

Nama : ...
NIM : ...
Program Studi : ...

Bangkinang, Agustus 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

.....
NIDN.

.....
NIDN.

Mengetahui,

Nama Fakultas
Dekan,

Program Studi
Ketua,

.....
NIDN.

.....
NIDN.

Lampiran 4. Contoh Halaman Pengesahan Penguji**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Program Studi ...
Fakultas ...
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai**

Judul : (Capitalized Each Word, 12 Pt)

Nama : ...
NIM : ...
Program Studi : ...
Tanggal Pengesahan : ...

Tim penguji
Nama

Tanda Tangan

- | | | | | |
|----|------------|---|---------------------|---------|
| 1. | Ketua | : | (nama dengan gelar) | (.....) |
| 2. | Sekretaris | : | (nama dengan gelar) | (.....) |
| 3. | Anggota 1 | : | (nama dengan gelar) | (.....) |
| 4. | Anggota 2 | : | (nama dengan gelar) | (.....) |

Lampiran 5. Contoh Halaman Pernyataan**PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “.....” ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,

Materai 10.000

.....
NIM.

Lampiran 6. Contoh Abstrak**ABSTRAK****Nama Mahasiswa. (2023): Judul (Capitalized Each Word, 12 Pt)**

Abstrak terdiri dari 150-200 kata, memuat uraian singkat mengenai masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, hasil, dan simpulan penelitian. Tekanan penulisan abstrak terutama pada hasil penelitian. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Pengetikan abstrak dilakukan dengan spasi tunggal dengan margin yang lebih sempit dari margin kanan dan kiri teks utama. Kata kunci perlu dicantumkan untuk menggambarkan ranah masalah yang diteliti dan istilah-istilah pokok yang mendasari pelaksanaan penelitian. Kata-kata kunci dapat berupa kata tunggal atau gabungan kata. Jumlah kata-kata kunci 3-5 kata. Kata-kata kunci ini diperlukan untuk komputerisasi. Pencarian judul penelitian dan abstraknya dipermudah dengan kata-kata kunci tersebut.

Kata Kunci : Kata Kunci 1, Kata Kunci 2, Kata Kunci 3

ABSTRACT

Student name. (2023): Title (Capitalized Each Word, 12 Pt)

For 150-200 word, An abstract is a brief summary of a research article, thesis, review, conference proceeding or any-depth analysis of a particular subject or discipline, and is often used to help the reader quickly ascertain the paper purposes. When used, an abstract always appears at the beginning of a manuscript or typescript, acting as the point-of-entry for any given academic paper or patent application. Abstracting and indexing services for various academic discipline are aimed at compiling a body of literature for that particular subject. Abstract length varies by discipline and publisher requirements. Abstracts are typically sectioned logically as an overview of what appears in the paper.

Keywords : *Keyword 1, Keyword 2, Keyword 3*